

BUKU PANDUAN  
BIMBINGAN  
MANASIK HAJI  
1437 H



جَمِيعَتُهُ لِلْحُجَّةِ الْمُرْسَلَةِ

JAM'IYYATUL HUJJAJ KUDUS (JHK)  
IKATAN PERSAUDARAAN HAJI INDONESIA (IPHI)  
KABUPATEN KUDUS

**Buku Panduan  
Bimbingan Manasik Haji**

Penyusun :  
**H. Em Nadjib Hassan**  
dan kawan-kawan

Desain Sampul :  
**nggandost**

Penerbit :  
**Jam'iyyatul Hajjaj Kudus (JHK)**  
**Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)**  
**Kabupaten Kudus**

**Cetakan ke IX**  
**1437 H / 2016 TU**

Percetakan :  
**Arjuna Mandiri**  
**Jl. Subhan ZE 70A Kudus**  
**Telp. (0291) 443039**

Dipersembahkan cuma-cuma untuk:  
**Jama'ah Calon Haji Kudus**

## PRAKATA



Syukur Alhamdulillah "Buku Panduan Bimbingan Manasik Haji" edisi IX ini telah terbit. Pada awalnya buku saku ini khusus diperuntukkan bagi para Jama'ah Calon Haji Kabupaten Kudus, akan tetapi dalam perkembangannya banyak daerah lain yang meminatiinya. Isi buku ini tidak jauh berbeda dari edisi sebelumnya, hanya sedikit penyempurnaan materi sekadar menyesuaikan dengan perkembangan terkini.

Untuk materi presentasi yang kami sajikan bagi para tutor dalam format *power point* juga kami lakukan penyempurnaan seperlunya, agar memiliki kesamaan dengan yang tertulis di dalam buku. Dengan demikian, segenap jama'ah dapat lebih mudah memahami, mengingat serta mengamalkan ilmu manasik dengan sebaik-baiknya, yang pada akhirnya dapat mengantarkan mereka untuk memperoleh cita-cita Haji Mabrur yang tiada balasan kecuali sorga.

Oleh karena materi buku ini berpijak pada edisi-edisi sebelumnya, sudah tentu kami tetap memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Tim Penyusun awal yang terdiri dari K.H. Ma'ruf Shiddiq, Lc, K.H. Arifin Fanani, K.H. Hasan Fauzi, dan K.H. Achmadi AF, MA. Sedang untuk keperluan editing, sebagai langkah penyempurnaan, kami melibatkan banyak pihak, khususnya Pengurus JHK Bagian Pendidikan dan Pelatihan.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut berperan serta, terutama para sponsor, dalam penerbitan buku ini secara cuma-cuma. Tidak lupa kami juga mengharapkan masukan, komentar, kritikan atau apa pun bentuknya dari para pembaca demi penyempurnaan penerbitan di waktu mendatang.

Kudus, 19 Sya'ban 1437 H  
26 Mei 2016 TU

**H. Em Nadjib Hassan**

## SAMBUTAN PENGURUS JHK/IPHI KUDUS

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas nama Pengurus JHK/IPHI Kabupaten Kudus, kami mengucapkan *Syukur Alhamdulillah* atas tersusunnya materi Bimbingan Manasik Haji dalam bentuk buku cetak dan presentasi ini. Kami ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Tim Penyusun dan Tim Editing yang tentunya telah bersusah payah menyusunnya.

Perlu kami sampaikan bahwa salah satu amanat Musyawarah Daerah (Musda) beberapa waktu lalu ialah peningkatan penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji setiap tahun di tingkat daerah/kabupaten dan tingkat kecamatan, baik dari segi materi maupun teknis penyelenggarannya. Dan penerbitan buku ini merupakan salah satu jawaban atas amanat tersebut.

Dalam penyelenggaraan bimbingan nanti kami sangat berharap, betul-betul diupayakan adanya peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dari segi tutor, hendaknya dipilih secara selektif, yang mampu menyampaikan materi secara sistematis serta menguasai ilmu manasik secara mendalam sesuai perkembangan terkini. Dari segi penjadwalan, hendaknya disusun secara runtut serta terkoordinasi dengan jadwal pelaksanaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, yakni Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus.

Akhirnya, sebagai pengurus kami memohon kritik dan saran agar dapat mengembangkan amanat sebaik-baiknya. Tak lupa kami ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan serta dalam mensukseskan program Bimbingan Manasik Haji ini. Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal shalih dan memberi imbalan berlipat ganda.

Kudus, 19 Sya'ban 1437 H  
26 Mei 2016 TU

**Drs. H. Aris Syamsul Ma'arif**  
Plt Ketua

## SAMBUTAN SESEPUH JHK/IPHI KUDUS

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. والصلة والسلام على أشرف الأنبياء وإمام المرسلين. سيدنا وحبيباً وشفيعنا وقرة أعيننا محمد ﷺ. وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

*Alhamdulillah wasy-Syukru lillah*, Buku Panduan Bimbingan Manasik Haji yang diperuntukkan bagi para Jama'ah Calon Haji ini dapat diterbitkan. Terlebih lagi buku manasik ini dapat diterbitkan setiap tahun dan setiap tahun pula diperbarui serta disesuaikan dengan perkembangan terakhir.

Buku manasik ini cukup menarik karena berisi mulai dari hikmah Haji, tempat-tempat bersejarah, sesuci, shalat safar, manasik Haji dan Umrah, ziarah Madinah, hingga kumpulan sebagian do'a sebelum dan sepulang Haji, yang disajikan secara singkat padat dan mudah dipahami. Tak heran jika pada awalnya buku ini khusus diperuntukkan bagi Jama'ah Calon Haji Kabupaten Kudus, namun pada perkembangannya diminati oleh beberapa daerah lain.

Kami sangat berharap, buku saku ini benar-benar dijadikan pegangan dalam menunaikan ibadah Haji dan Umrah, mengingat buku ini disusun oleh tim penyusun yang kami yakini telah melakukan kajian secara mendalam serta melalui diskusi yang panjang. Apalagi perkembangan dan pembaruan fasilitas di tanah suci acap kali justru menimbulkan perdebatan hukum.

Akhirnya, kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penerbitan buku ini kami ucapkan terima kasih dengan penghargaan setinggi-tingginya, semoga tercatat sebagai amal shalih yang memperoleh balasan berlipat ganda. Dan semoga pula usaha tersebut dapat menghantarkan para Jama'ah Calon Haji memperoleh Haji Mabrur yang tiada balasan kecuali sorga. Amien Ya Rabbal 'Alamien.

Kudus, 19 Sya'ban 1437 H  
26 Mei 2016 TU

**K.H. M. Sya'roni Achmadi**

## DAFTAR ISI

PRAKATA .....	iii
SAMBUTAN PENGURUS JHK/IPHI .....	iv
SAMBUTAN SESEPUH JHK/IPHI .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I : ADAB, FADLILAH DAN HIKMAH HAJI.....</b>	<b>1</b>
A. Adab Haji .....	1
B. Fadlilah Haji .....	2
C. Hikmah dan Faidah Haji .....	6
<b>BAB II : TEMPAT ISTIMEWA DAN BERSEJARAH MAKKAH....</b>	<b>7</b>
A. Keistimewaan Kota Suci Makkah .....	7
B. Tempat-Tempat Istimewa dan Mustajab .....	7
C. Tempat-Tempat Bersejarah di Makkah .....	8
<b>BAB III : THAHARAH .....</b>	<b>9</b>
A. Wudlu .....	9
1. Pengertian .....	9
2. Landasan .....	9
3. Fardlu Wudlu .....	9
4. Sunnah Wudlu .....	10
5. Yang Membatalkan Wudlu .....	10
B. Mandi .....	11
1. Pengertian .....	11
2. Landasan .....	11
3. Yang Mewajibkan Mandi .....	11
4. Fardlu Mandi .....	11
5. Sunnah Mandi .....	11
6. Mandi Sunnah .....	12
C. Tayammum .....	12
1. Pengertian .....	12
2. Landasan .....	12
3. Syarat Tayammum .....	13
4. Fardlu Tayammum .....	13
5. Sunnah Tayammum .....	13
6. Yang Membatalkan Tayammum .....	14

---

BAB IV : SHALAT QASHAR DAN JAMA'	15
A. Shalat Qashar	15
1. Pengertian	15
2. Landasan	15
3. Syarat Qashar	15
B. Shalat Jama'	16
1. Pengertian	16
2. Landasan	16
3. Syarat Jama' Taqdim	17
4. Syarat Jama' Ta'khir	17
BAB V : HAJI DAN UMRAH	18
A. Pengertian dan Hukum	18
1. Pengertian	18
2. Landasan	18
3. Hukum	18
B. Syarat	19
1. Pengertian	19
2. Syarat Wajib Haji	19
3. Pengertian Mampu	19
4. Klasifikasi Haji Dalam Konteks Pelakunya	20
C. Rukun dan Wajib	20
1. Pengertian	20
2. Rukun dan Wajib Umrah	20
3. Rukun dan Wajib Haji	21
D. Pelaksanaan Haji	22
1. Tamattu'	22
2. Ifrad	22
3. Qiran	23
E. Miqat	23
1. Miqat Haji	23
2. Miqat Umrah	24
F. Thawaf	25
1. Pengertian Thawaf	25
2. Macam Thawaf	25
3. Wajib Thawaf	25
4. Sunnah Thawaf	26

---

G. Sa'i .....	26
1. Pengertian Sa'i .....	26
2. Wajib Sa'i .....	27
3. Sunnah Sa'i .....	27
H. Wuquf .....	27
1. Pengertian Wuquf .....	27
2. Wajib Wuquf .....	27
3. Sunnah Wuquf .....	27
I. Mabit di Muzdalifah .....	28
1. Pengertian Mabit di Muzdalifah .....	28
2. Sunnah Mabit di Muzdalifah .....	28
J. Mabit di Mina .....	28
1. Pengertian Mabit di Mina .....	28
2. Batasan Mina .....	28
K. Melontar Jamrah .....	29
1. Syarat Melontar Jamrah .....	29
2. Sunnah Melontar Jamrah .....	29
3. Waktu Melontar Jamrah .....	30
L. Tahallul .....	30
1. Tahallul Umrah .....	30
2. Tahallul Haji .....	30
M. Nafar .....	31
1. Nafar Awwal .....	31
2. Nafar Tsani .....	31
N. Larangan Ihram .....	31
O. Dam .....	33
1. Pengertian Dam .....	33
2. Macam Dam .....	33
P. Masa'il Syatta (Bunga Rampai Masalah) .....	35
BAB VI : ZIARAH MADINAH .....	41
A. Pengertian .....	41
B. Keistimewaan Kota Suci Madinah .....	41
C. Landasan .....	41
D. Yang Sebaiknya Dilakukan di Madinah .....	43
E. Tempat-Tempat Bersejarah dan Ziarah .....	44

---

BAB VII : KHULASHAH / RUTE PERJALANAN HAJI .....	46
A. Rute Perjalanan Haji Tamattu' (Gel. I) .....	46
B. Rute Perjalanan Haji Tamattu' (Gel. II) .....	53
C. Rute Perjalanan Haji Ifrad (Gel. II) .....	60
BAB VIII: KESEHATAN HAJI .....	66
A. Pendahuluan .....	66
B. Sebelum Berangkat .....	66
C. Dalam Perjalanan .....	67
D. Selama Di Tanah Suci .....	67
E. Penyakit Yang Sering Dijumpai .....	67
F. Pengaturan Haid Bagi Wanita Usia Subur .....	68
G. Obat Penunda Haid .....	68
LAMPIRAN : DO'A-DO'A DAN SHALAWAT HAJI .....	69
1. Do'a Setelah Shalat 2 Raka'at .....	69
2. Do'a Setelah Bangkit Dari Shalat .....	70
3. Do'a Sebelum Keluar Rumah .....	70
4. Do'a Ketika Keluar Rumah .....	71
5. Do'a Setelah Duduk Di Dalam Kendaraan .....	71
6. Do'a Sewaktu Kendaraan Mulai Gerak .....	72
7. Do'a Ketika Sampai Di Tempat Tujuan .....	73
8. Talbiyah .....	73
9. Shalawat .....	74
10. Do'a Setiba Di Kampung Halaman .....	74
11. Do'a Sepulang Haji .....	75
12. Shalawat Haji .....	78





**اللَّعْنُ الْمُبِرُورُ لِيَسْ لَهُ قِرْأَةٌ إِلَّا لِلْجَنَّةِ**

Haji Mabrur, tiada balasan kecuali sorga



## **BAB I**

### **ADAB, FADLILAH DAN HIKMAH HAJI**

#### **A. Adab Haji**

1. Ikhlas.
2. Memperbanyak tobat.
3. Membebaskan diri dari kedhaliman.
4. Menyelesaikan hutang dan mengembalikan barang titipan.
5. Mohon halal kepada tetangga dan teman.
6. Mohon pamit dan do'a restu kepada orang tua, guru, suami dan tetangga.
7. Menulis wasiat.
8. Menyiapkan nafkah bagi keluarga yang ditinggalkan.
9. Membawa bekal yang cukup dari rizki yang halal.
10. Mempelajari Manasik Haji (hukumnya wajib bagi calon Haji).
11. Mempelajari tata cara Shalat Safar (Qashar dan Jama').
12. Mencari teman yang bijak dan suka berbuat kebaikan.
13. Tidak sambil berdagang.
14. Melakukan Shalat Sunnah Safar 2 (dua) raka'at sebelum berangkat meninggalkan rumah kediaman.
15. Membaca Ayat Kursi dan Surah Quraisy masing-masing 1 (satu) kali seusai salam.
16. Membaca do'a ketika keluar dari rumah kediaman.
17. Membaca do'a ketika naik kendaraan.
18. Selalu suci dari *hadats*.



## B. Fadlilah Hajj

١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ «سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ . قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: جِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ . ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجُّ مَبْرُورٌ» . متفقٌ عَلَيْهِ

'AN ABII HUROIROTA R.A. QOOLA: SU-ILAN NABIYYU SAW:  
AYYUL A'MAALI AF-DLOLU? QOOLA: IIMAANUN BILLAAHI  
WA ROSUULIHII. QIILA: TSUMMA MAA DZAA? QOOLA: JI-  
HAADUN FII SABIILILLAHHI. TSUMMA MAA DZAA? QOOLA:  
CHAJJUN MABRUURUN.

Rasulullah SAW. ditanya, "Amal apa yang paling utama?" Beliau menjawab, "Iman kepada Allah dan Rasul-Nya." Beliau ditanya lagi, "Kemudian amal apa?" Beliau menjawab, "Jihad fi sabilillah." "Kemudian amal apa lagi?" Beliau menjawab, "Haji Mabrur." (H.R. Bukhari Muslim, dari Abi Hurairah)

٢. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَاتَلَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَرِى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ، أَفَلَا نَجَاهِدُ؟ قَالَ: لَكُنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ حَجُّ مَبْرُورٌ . رواه البخاري

'AN 'AA-ISYATA R.A. ANNAHAA QOOLAT: YAA ROSUU-LALOOHI, NAROL JIHAADA AF-DLOLAL 'AMALI, AFALAA NUJAAHIDU? QOOLA: LAKUNNA AF-DLOLUL JIHAADI, CHAJJUN MABRUURUN.

A'isyah R.A. bertanya, "Ya Rasulallah, kami memandang jihad seutama-utama amal, tidakkah kami bisa ikut berjihad?" Rasulullah menjawab, "Bagi kalian seutama-utama jihad, yakni Haji Mabrur." (H.R. Bukhari, dari A'isyah)

٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ «الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَارَةٌ لِمَا بَيْتُهُمَا، وَالْحَجَّ الْمَبُورُ لِيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ». سَقَى عَلَيْهِ

'AN ABII HUROIROTA R.A, ANNA ROSUULALOOHI SAW.  
QOOLA: AL-'UMROTU ILAL 'UMROTI KAFFAAROTUN LI MAA  
BAINAHUMAA, WAL CHAJJUL MABRUURU LAISA LAUU  
JAZAA-UN ILLAL JANNATU.

Sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda, “Umrah satu ke Umrah lain adalah pelebur dosa di antara masa keduanya, sedang Haji Mabrur tiada balasan kecuali sorga.”  
(H.R. Bukhari Muslim, dari Abi Hurairah)

٤. حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا سَيَّارٌ أَبُو الْحَكْمِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا حَازِمَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ «مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيْوَمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ». رواه السیحان وابن ماجه والدارمي وابن خزيمة وابن حبان

CHADDA-TSANAA AADAMU, CHADDA-TSANAA SYU'BATU,  
CHADDA-TSANAA SAYYAARUN ABUL CHAKMI, QOOLA:  
SAMI'TU ABAA CHAAZIMIN QOOLA: SAMI'TU ABAA HUROI-  
ROTA R.A. QOOLA: SAMI'TUN NABBIYYA SAW. YAQUULU:  
MAN CHAJJA LILLAHHI FA LAM YARFUTS WA LAM YAFSUQ  
ROJA'KA YAUMA WALADAT-HU UMMUHUU.

Nabi SAW. bersabda, “Barang siapa menunaikan Haji tanpa berbuat rafats (bersetubuh atau bernafsu birahi), dan tanpa pula berbuat fasiq, maka ia kembali sebagaimana waktu sang ibu melahirkannya.” (H.R. Bukhari, Muslim, Ibn Majah, ad-Darimi, Ibn Khuzaimah, dan Ibn Hibban, dari Abi Hurairah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ حَجَّ الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ، رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ». قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: «خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيْوَمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ، أَوْ كَمَا خَرَجَ مِنْ بَطْنِ أُمِّهِ». رواه أحمد

'AN ABII HUROIROTA QOOLA: QOOLA ROSUULULLOOHI SAW: MAN CHAJJAL BAITA FA LAM YARFUTS WA LAM YAFSUQ ROJA'A KA MAA WALADAT-HU UMMUHUU. QOOLA 'ABDUR-ROHMAAN: KHOROJA MIN DZNUUBIHII KA YAUMA WALADAT-HU UMMUHUU, AU KA MAA KHOROJA MIN BATH-NI UMMIHII.

Rasulullah SAW. bersabda, “Barang siapa mengunjungi Baitullah (menunaikan Haji) tanpa berbuat rafats, dan tanpa pula berbuat fasiq, maka ia kembali sebagaimana waktu sang ibu melahirkannya.” Abdurrahman meriwayatkan: “maka ia terlepas dari dosa-dosanya sebagaimana waktu sang ibu melahirkannya”, atau “sebagaimana waktu ia lahir dari rahim ibunya”. (H.R. Ahmad)

٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ أَنَّهُ قَالَ: «الْحُجَّاجُ وَالْعُمَارُ وَفُدُّ اللَّهِ، إِنْ دَعَوْهُ أَجَابُوهُ، وَإِنْ اسْتَغْفِرُوهُ غَفَرَ لَهُمْ». رواه ابن ماجه

'AN ABII HUROIROTA 'AN ROSUULLAAHI ANNAHUU QOOLA: AL-CHUJJAAJU WAL 'UMMAARU WAFDULLOOHI, IN DA'AUHU AJAABAHUM WA INISTAGH-FARUUHU GHOFARO LAHUM.

Rasulullah SAW. bersabda, “Jama’ah Haji dan Jama’ah Umrah adalah tamu-tamu Allah; bila mereka berdo'a, Allah mengabulkannya, dan bila mereka mohon ampun, Allah mengampuninya.” (H.R. Ibn Majah dari Abi Hurairah)

٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: «الْغَازِيُّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَالْحَاجُّ وَالْمُعْتَمِرُ وَفُدُّ اللَّهِ دَعَا هُمْ فَأَجَابُوهُ وَسَأَلُوهُ  
فَأَعْطَاهُمْ». رواه ابن ماجه

'AN IBNI 'UMARO, 'ANIN NABIYYI QOOLA: AL-GHOOZII FII  
SABIILILLAHHI WAL-CHAAJU WAL MU'TAMIRU WAF-  
DULLOOHI, DA'AAHUM FA AJAABUUHU WA SA-ALUUHU FA  
A'THOOHUM.

Nabi SAW. bersabda, “Orang berperang Sabilillah, orang  
menunaikan Haji, dan orang menunaikan Umrah, adalah  
tamu-tamu Allah; Allah menyeru, mereka memenuhinya,  
dan sebaliknya mereka memohon, Allah memberinya.”  
(H.R. Ibn Majah, dari Ibn Umar)

٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:  
«النَّفَقَةُ فِي الْحِجَّةِ كَالنَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِسَبْعِمَائَةِ ضِعْفٍ». رواه أسد

'AN 'ABDILLAHHI BUROIDATA 'AN ABI'IHI QOOLA: QOOLA  
ROSUULULLOOHI SAW: AN-NAFAQOTU FIL CHAJJI KAN  
NAFAQOTI FII SABIILILLAHHI BI SAB-'I MI-ATI DLI'FIN.

Rasulullah SAW. bersabda, “Pemanfaatan harta untuk  
ibadah Haji bagaikan pemanfaatan untuk sabilillah dengan  
pahala tujuh ratus kali lipat.” (H.R. Ahmad)

٨. عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلَيِّ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: «مَنْ مَلَكَ  
زَادًا وَرَاحِلَةً تُبَلِّغُهُ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ وَلَمْ يَحْجُّ فَلَا عَلَيْهِ أَنْ  
يَمُوتَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصَارَانِيًّا». رواه الترمذى

'ANIL HAARITSI 'AN 'ALIYYIN QOOLA: QOOLA ROSUULULLOOHI:  
MAN MALAKA ZAADAN WA ROOCHILATAN TUBALLIGHU-  
HUU ILAA BAITILLAHHI WA LAM YACHUJJA FA LAA 'ALAIHI  
AN YAMUUTA YAHUUDIYYAN AU NASH-ROONIYYAN.

Rasulullah SAW. bersabda, “Barang siapa memiliki bekal dan transportasi yang dapat mengantarkannya ke Baitullah tapi tidak menunaikan Haji, maka jangan menyalahkan selain dirinya sendiri bila nantinya ia mati sebagai Yahudi atau Nasrani.” (H.R. Tirmidzi, dari Ali)

٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ، أَوْ أَحَدِهِمَا عَنِ الْأَخْرِ قالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: «مَنْ أَرَادَ الْحَجَّ فَلْيَتَعَجَّلْ. فَإِنَّهُ قَدْ يَمْرَضُ الْمُرِيضُ، وَتَضَلُّ الظَّالَّةُ، وَتَعْرُضُ الْحَاجَةُ». رواه ابن ماجه

'AN IBNI 'ABBAASIN 'ANIL FADL-LI, AU ACHADIHIMAA 'ANIL AAKHORI QOOLA: QOOLA ROSUULULLOOHI: MAN AROODAL CHAJJA FAL YATA'AJJAL, FA INNAHUU QOD YAMRODLUL MARIIDLU WA TADLILLUDL DLOOLLATU WA TA'RIDLUL CHAAJATU.

Rasulullah SAW. bersabda, “Barang siapa berkehendak Haji, bersegeralah! Sungguh, bisa jadi ia bakal mengidap sakit, mengalami kesesatan, dan muncul kebutuhan lain.” (H.R. Ibn Majah)

### C. Hikmah Dan Faidah Haji

1. Melebur dosa, kembali ke *fithrah* (suci).
2. Syukur atas nikmat harta dan kesehatan.
3. Tunduk kepada perintah Allah.
4. *Tawakkal* (pasrah diri).
5. *Ukhuwwah Islamiyyah* (persaudaraan Islam).
6. Melatih kesabaran.
7. Tumbuh kasih sayang (*al-hilm*).
8. Persamaan status dan derajat.
9. Kesederhanaan.
10. Pendalaman sejarah.
11. Tambah wawasan.
12. Totalitas penghambaan kepada Allah.
13. Pahala sorga.

## BAB II

### TEMPAT ISTIMEWA DAN BERSEJARAH MAKKAH

#### A. Keistimewaan Kota Suci Makkah

1. Tidak boleh (*haram*) memasuki tanpa ber-Ihram Haji atau Umrah bagi Jama'ah Haji.
2. Tidak boleh (*haram*) berburu hewan buruan dan memotong pepohonan atau rerumputannya bagi penduduk asli, pemukim maupun pendatang, baik penyandang Ihram atau tidak.
3. Tidak boleh (*haram*) memasukinya bagi non muslim.
4. Tidak boleh (*haram*) membawa batu-batuhan dan/atau tanah dari dalam ke luar, dan *makruh* membawanya dari luar ke dalam.
5. Pembayaran Dam, berupa penyembelihan hewan atau sedekah bahan makanan pokok, harus dilaksanakan dan dibagikan kepada fakir miskin di kota suci Makkah.
6. Tidak terkena kewajiban membayar Dam Tamattu' atau Qiran bagi penduduk asli.
7. Tidak boleh membawa senjata kecuali darurat.
8. Dajjal tidak dapat memasukinya.
9. Diperbolehkan shalat *sunnah* apa pun sepanjang waktu, hingga waktu *karahah* sekalipun.
10. Dilipatgandakan seratus ribu kali pahala amal kebaikan di segenap penjuru kota suci Makkah, terutama shalat di al-Masjidil Haram.

#### B. Tempat-Tempat Istimewa Dan Mustajab

1. Arafah pada waktu Wuquf.
2. Multazam (di antara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah).
3. Di dalam Ka'bah.
4. Hajar Aswad.
5. Ketika melakukan Thawaf.

6. Di bawah Talang Mas.
7. Di dalam lingakaran Hijir Isma'il.
8. Di dekat Maqam Ibrahim.
9. Di dekat Rukun Yamani.
10. Sisi Ka'bah sebelum Rukun Yamani (Mustajar; lawan arah pintu Ka'bah).
11. Ketika melihat Ka'bah.
12. Di atas bukit Shafa.
13. Di atas bukit Marwah.
14. Ketika melakukan Sa'i.
15. Di daerah Masy'aril Haram.
16. Di dekat Jamarat di Mina.
17. Di Muzdalifah dan Mina.

### C. Tempat-Tempat Bersejarah di Makkah

- |                           |                            |
|---------------------------|----------------------------|
| 1. Ka'bah.                | 12. Jamarat di Mina.       |
| 2. Hajar Aswad.           | 13. Masjid Khaif di Mina.  |
| 3. Maqam Ibrahim.         | 14. Masjid Bai'ah di Mina. |
| 4. Sumur Zamzam.          | 15. Masjid Jin.            |
| 5. Mas'a (tempat Sa'i).   | 16. Masjid Syajarah.       |
| 6. Al-Masjidil Haram.     | 17. Masjid Rayah.          |
| 7. Tanah Haram Makkah.    | 18. Jabal Abi Qubais.      |
| 8. Arafah – Jabal Rahmah. | 19. Maqbarah Ma'la.        |
| 9. Muzdalifah.            | 20. Jabal Nur.             |
| 10. Wadi Muhassir.        | 21. Jabal Tsur.            |
| 11. Mina.                 |                            |



## BAB III THAHARAH

### A. Wudlu

#### 1. Pengertian

Wudlu ialah mempergunakan air pada anggota-anggota badan tertentu dengan diawali niat.

#### 2. Landasan al.

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ  
وَأَيْدِيْكُمْ إِلَى الْمُرَابِقِ وَامْسَحُوا بِرُؤُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى  
الْكَعْبَيْنِ.

YAAA AYYUHALLADZIINA AAMANUU IDZAA QUMTUM ILASH SHOLAATI FAGH-SILUU WUJUUHAKUM WA AIDIYAKUM ILAL MAROOFIQI WAMSACHUU BI RU-UUSIKUM WA ARJULAKUM ILAL KA'BAIIN.

“Wahai orang-orang yang beriman. Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki.” (S. al-Maa-idah: 6)

#### 3. Fardlu Wudlu

- 1) Mengawali niat sewaktu membasuh muka;

Contoh niat:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفِعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِّلَّهِ تَعَالَى.

NAWAITUL WUDLUU-A LIROF'IL CHADATSIL ASHI-GHORI FAR-DLON LILLAHHI TA'AALAA.

- 2) Membasuh muka;
- 3) Membasuh kedua tangan hingga siku;

- 
- 4) Mengusap sebagian kepala;
  - 5) Membasuh kedua kaki hingga mata kaki; dan
  - 6) Tartib (sesuai urutan).

#### **4. Sunnah Wudlu**

- 1) Menghadap Qiblat;
- 2) Membaca Basmalah;
- 3) Membasuh kedua telapak tangan;
- 4) Berkumur;
- 5) Menyedot air ke hidung;
- 6) Mengusap seluruh kepala;
- 7) Mengusap kedua telinga, bagian dalam dan luar;
- 8) Menyela-nyelai janggut yang lebat serta jari-jari kedua tangan dan kaki;
- 9) Mendahulukan membasuh tangan dan kaki kanan daripada yang kiri;
- 10) Tiga kali membasuh dan mengusap;
- 11) Menggosok anggota yang dibasuh;
- 12) *Muwalat* (terus menerus);
- 13) Membaca do'a seusai wudlu;
- 14) Melakukan shalat dua rakaat wudlu.

#### **5. Yang Membatalkan Wudlu**

- 1) Keluarnya sesuatu dari *qubul* dan/atau *dubur*, kecuali mani;
- 2) Tidur bagi yang pantatnya tidak menempel ke alas duduk;
- 3) Hilangnya kesadaran akal;
- 4) Sentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang boleh dinikah (bukan *mahram*);
- 5) Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan bagian dalam.

## B. Mandi

### 1. Pengertian

Mandi ialah mengalirkan air ke seluruh tubuh dengan niat tertentu.

### 2. Landasan, al.

Firman Allah SWT: **وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهِرُوا.**

WA IN KUNTUM JUNUBAN FATH-THOHHARUU.

“Jika kamu junub maka mandilah.” (S. al-Maa-idah: 6)

### 3. Yang Mewajibkan Mandi

- 1) Bertemunya dua alat vital yang berlainan jenis;
- 2) Keluarnya air mani;
- 3) Mati selain mati *syahid*;
- 4) Haid;
- 5) Nifas;
- 6) Melahirkan atau keguguran kandungan.

### 4. Fardlu Mandi

- 1) Niat sewaktu mengawali mandi;

**نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفِعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرِضًا لِّلَّهِ تَعَالَى.**

NAWAITUL GHUSLA LI ROF'IL CHADATSIL AKBARI FAR-DLON LILLAHHI TA'AALAA.

- 2) Mengalirkan air ke seluruh kulit dan rambut tubuh.

### 5. Sunnah Mandi

- 1) Menghadap Qiblat;
- 2) Wudlu terlebih dulu;
- 3) Membaca Basmalah;
- 4) Menyela-nyelai rambut;
- 5) Menggosok anggota yang teraliri air;
- 6) Mendahulukan anggota kanan daripada yang kiri;
- 7) Tiga kali membasuh;
- 8) *Muwalat* (terus menerus).

## 6. Mandi Sunnah

- 1) Mandi Jumu'ah bagi yang hendak Shalat Jumu'ah;
- 2) Mandi Iedil Fitri dan Iedil Adlha;
- 3) Mandi Istisqa' bagi yang hendak Shalat Istisqa';
- 4) Mandi Gerhana Bulan dan Gerhana Matahari;
- 5) Mandi seusai memandikan janazah;
- 6) Mandi bagi non muslim yang masuk Islam bila sebelumnya tiada hal yang mewajibkannya;
- 7) Mandi ketika sembuh dari penyakit gila dan sawan (ayan);
- 8) Mandi ketika hendak Ihram Haji atau Umrah;
- 9) Mandi ketika hendak memasuki kota suci Makkah dan Madinah;
- 10) Mandi ketika hendak Wuquf di Arafah;
- 11) Mandi ketika hendak Mabit di Muzdalifah;
- 12) Mandi ketika hendak melontar Jamrah pada hari-hari Tasyriq (tanggal 11, 12 dan 13 Dzul Hijjah);
- 13) Mandi ketika hendak Thawaf Qudum, Ifadlah atau Wada'.

## C. Tayammum

### 1. Pengertian

Tayammum ialah menyapu debu suci ke wajah dan kedua tangan sebagai ganti wudlu, mandi atau ganti basuhan air ke anggota tubuh dengan syarat-syarat tertentu.

### 2. Landasan, al.

Firman Allah SWT:

إِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ  
أَوْ لَمْسَتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا  
فَامسحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ.

WA IN KUNTUM MARDLOOO AU 'ALAA SAFARIN AU JAAA-A ACHADUM MINKUM MINAL GHOOO-ITHI AU LAAMASTUMUN NISAAA-A FA LAM TAJIDUU MAAA-AN FA TAYAMMAMUU SHO'IIDAN THOYYIBAN FAMSACHUU BI WUJUUHIKUM WA AIDIUKUM MIN-HU.

*“Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu.”* (S. al-Maa-idah: 6)

### **3. Syarat Tayammum**

- 1) Telah memasuki waktu shalat;
- 2) Ada udzur tiada air atau sakit;
- 3) Ada debu yang suci.

### **4. Fardlu Tayammum**

- 1) Niat sewaktu menyapu wajah;

نَوِيْتُ التَّيَمُّمَ لِاسْتِبَاْحَةِ الصَّلَاةِ فَرْضًا لِّلَّهِ تَعَالَىٰ .

NAWAITUT TAYAMMUMA LISTIBAACCHATISH SHOLAATI FAR-DLON LILLAHI TA'AALAA.

- 2) Menyapu wajah;
- 3) Menyapu kedua tangan hingga siku; dan
- 4) Tartib; sesuai urutan.

### **5. Sunnah Tayammum, al.**

- 1) Menghadap Qiblat;
- 2) Membaca Basmalah;
- 3) Melepas cincin pada sapuan ke wajah (sedang pada sapuan ke tangan, wajib melepaskannya);
- 4) Mendahulukan tangan kanan daripada yang kiri;
- 5) *Muwalat* (terus menerus).

## 6. Yang membatalkan Tayammum

- 1) Semua yang membatalkan wudlu;
- 2) Mengetahui ada air sebelum shalat bagi yang udzur tiada air;
- 3) Murtad.

### **Catatan:**

- Tayammum dengan cara mengoleskan tangan ke dinding atau kursi pesawat, hukumnya tidak sah, karena tidak terdapat debu secara *'aini* (nyata).
- Bagi *faqiduth thahurain* (yang tidak menemukan air maupun debu untuk bersuci), tetap wajib melakukan shalat *lihurmatil waqt* (hormat waktu), namun setelah keadaan normal wajib mengulanginya (*i'adah*).
- Selama di tanah suci Makkah sebaiknya melakukan wudlu menurut madzhab Hanafi (wudlu seperti biasa, namun dengan mengusap seperempat kepala, atau dalam riwayat lain minimal 3 jari), dengan demikian sentuhan antara laki-laki dan perempuan tidak membatalkan wudlu.
- Yang Membatalkan Wudlu menurut Madzhab Hanafi:
  - 1) Keluarnya sesuatu dari *qubul* dan/atau *dubur*, kecuali air mani;
  - 2) Tidur bagi yang pantatnya tidak menempel ke alas duduk;
  - 3) Hilangnya kesadaran akal (gila, mabuk atau sawan/*ayan*);
  - 4) Bersetubuh;
  - 5) Mengalirnya najis dari tubuh (seperti darah dan nanah);
  - 6) Muntah banyak, atau sedikit tapi berupa darah atau nanah;
  - 7) Ketawa terbahak-bahak di dalam shalat.

## BAB IV

### SHALAT QASHAR DAN JAMA'

#### A. Shalat Qashar

##### 1. Pengertian

Qashar ialah memperpendek Shalat Fardlu 4 (empat) raka'at menjadi 2 (dua) raka'at.

##### 2. Landasan, al.

Firman Allah SWT:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خَفْتُمْ أَنْ يَفْتَنُكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا.

WA IDZAA DLOROB-TUM FIL AR-DLI FA LAISA 'ALAIKUM JUNAACHUN AN TAQ-SHURUU MINASH SHOLAATI IN KHIIFTUM AN YAFTINAKUMUL LADZINA KAFARUU.

"Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu meng-qashar shalat, jika kamu takut diserang orang kafir." (S. an-Nisaa': 101)

##### 3. Syarat Qashar

- 1) Dilakukan sewaktu bepergian yang tidak bertujuan maksiat dengan rencana di tempat tujuan tidak lebih dari 4 (empat) hari selain hari kedatangan dan hari keberangkatan;
- 2) Jarak yang ditempuh  $\pm$  81 km atau lebih;
- 3) Berupa Shalat Fardlu 4 (empat) raka'at, bukan *qadla'* dari Shalat Fardlu sebelum bepergian;
- 4) Niat *qashar* sewaktu Takbiratul Ihram, semisal:

أَصَلِّ فَرْضَ الظُّهُرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا لِّلَّهِ تَعَالَى.

USHOLLII FAR-DLODH DHUHRI ROK'ATAINI QOSH-RON LILLAHHI TA'AALAA.

- 5) Tidak berjama'ah kepada imam yang tidak meng-qashar shalatnya.

## B. Shalat Jama'

### 1. Pengertian

Jama' ialah menggabungkan dua Shalat Fardlu di dalam satu waktu, dan yang boleh di-jama' adalah Shalat Dhuhur dan Ashar serta Shalat Maghrib dan Isya'. Bila dikerjakan pada waktu shalat yang pertama disebut Jama' Taqdim, dan bila dikerjakan pada waktu shalat yang kedua disebut Jama' Ta'khirk.

### 2. Landasan, al.

Sabda Rasulillah SAW:

١. عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِغَ الشَّمْسُ أَخْرَ الظُّهُرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ، ثُمَّ نَزَلَ فَجَمِعَ بَيْهُمَا، فَإِنْ زَاغَتْ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهُرَ وَالْعَصْرَ ثُمَّ رَكِبَ. سَفَقَ عَلَيْهِ

'AN ANAS IBNI MAALIKIN QOOLA: KAANA ROSUU-LULLOOHI SAW IDZAR-TACHALA QOBLA AN YAZIIGHOSY SYAMSU AKHKHORODH DHUH-RO ILAA WAQTIL 'ASH-RI, TSUMMA NAZALA FA JAMA'A BAINAHUMAA, FA IN ZAAGHOT QOBLA 'AN YARTACHILA SHOLLADH DHUHRO WAL 'ASHRO TSUMMA ROKIBA.

"Adalah Rasulullah SAW jika berangkat pergi sebelum matahari condong ke Barat, beliau mengakhirkan shalat Dhuhur ke waktu shalat Ashar, kemudian berhenti lalu menggabungkan (jama') antara kedua shalat tersebut. Dan jika matahari telah condong ke Barat sebelum berangkat, beliau melakukan shalat Dhuhur dan Ashar (sekaligus), baru kemudian naik kendaraan." (H.R. Bukhari Muslim, dari Anas ibn Malik)

٢. عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ  
جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ. رواه مسلم

'AN IBNI 'UMARO QOOLA: KAANAN NABIYYU SAW IDZAA JADDA BIHIS SAIRU JAMA'A BAINAL MAGH-RIBI WAL 'ISYAA-I

"Adalah Nabi SAW jika perjalanan terasa berat, beliau menggabungkan (jama') antara Shalat Maghrib dan Isya'." (H.R. Muslim, dari Ibn Umar)

### 3. Syarat Jama' Taqdim

- 1) Mendahulukan shalat yang sesuai waktunya, seperti mendahulukan shalat Dhuhur ketika melakukan Jama' Taqdim shalat Dhuhur dan Ashar;
- 2) Niat *jama'* pada shalat yang pertama, meski dilakukan di pertengahan shalat;

Contoh niat:

أَصَلَّى فَرِضَ الظُّهُرَ مَجْمُوعًا بِالْعَصْرِ جَمْعٌ تَقْدِيمٌ لِلَّهِ تَعَالَى.

USHOLII FAR-DLODH DHUHRI MAJMUU'AN BIL 'ASHRI JAM-'A TAQDIIMIN LILLAHI TA'AALAA.

- 3) *Muwalat* (terus menerus);
- 4) Berlangsungnya udzur bepergian; paling tidak hingga Takbiratul Ihram pada shalat yang kedua.

### 4. Syarat Jama' Ta'khirkh

- 1) Niat Jama' Ta'khirkh pada waktu shalat yang pertama;
- 2) Berlangsungnya udzur bepergian hingga sempurnanya shalat yang kedua.

(Pada Jama' Ta'khirkh, tidak diharuskan sesuai urutan shalat, hukumnya hanya *sunnah*)

## BAB V

### HAJI DAN UMRAH

#### A. Pengertian dan Hukum

##### 1. Pengertian

- a. Haji ialah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan amalan Wuquf, Thawaf, Sa'i dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT serta mengharapkan ridla-Nya.
- b. Umrah ialah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan amalan Thawaf, Sa'i dan bercukur demi mengharapkan ridla Allah SWT.

##### 2. Landasan al:

۱. وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا.

WA LILLAHI 'ALAN NAASI CHIJJUL BAITI MANIS-TATHOO'A ILAIHI SABIILAA.

"Mengerjakan Haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah". (S. Ali Imran: 97)

۲. وَأَتِمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ.

WA ATIMMUL CHAJJA WAL 'UMROTA LILLAHH.

"Dan sempurnakanlah ibadah Haji dan Umrah karena Allah".  
(S. al-Baqarah: 196)

##### 3. Hukum

- a. Haji dan Umrah hukumnya *wajib 'ain* bagi yang mampu. Haji atau Umrah yang kedua dan seterusnya hukumnya *sunnah*, dalam arti tidak wajib lagi kecuali *nadzar*, tapi bila dilakukan tetap dihukumi wajib dan memperoleh pahala wajib pula.
- b. Haji harus dilakukan pada bulan-bulan tertentu (tanggal 1 Syawwal sampai dengan 10 Dzul Hijjah), sedang Umrah dapat dilakukan sepanjang tahun.

## B. Syarat

### 1. Pengertian

Syarat ialah sesuatu yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan kewajiban Haji atau Umrah.

### 2. Syarat-Syarat Wajib Haji

- 1) Islam;
- 2) *Baligh*;
- 3) Berakal sehat;
- 4) Merdeka; dan
- 5) Mampu (*istitha'ah*).

### 3. Pengertian Mampu (*Istitha'ah*)

- a. Mampu oleh dirinya sendiri;

Yakni berkaitan dengan 5 (lima) perkara:

- 1) Ada kendaraan bagi yang berjarak *masafatil qashri* (jarak diperbolehkannya *qashar* shalat; ± 81 km) atau lebih;
- 2) Ada bekal untuk dirinya sendiri dan untuk keluarga yang wajib diberi nafkah yang ditinggalkan;
- 3) Ada jaminan keamanan nyawa, harta dan kehormatan diri dalam menempuh perjalanan (bagi kaum perempuan harus ada suami, *mahram* meski belum *baligh*, atau beberapa perempuan lain yang dapat dipercaya);
- 4) Sehat jasmani; dan
- 5) Ada kemungkinan melaksanakan dalam tempo normal.

- b. Mampu oleh orang lain;

Yakni pelaksanaannya digantikan oleh orang lain karena telah meninggal dunia, atau masih hidup tapi secara fisik sudah tidak mampu lagi (dengan syarat telah memberi izin atau persetujuan).

#### 4. Klasifikasi Haji Dalam Konteks Pelakunya

- a. Sah secara mutlak; yakni bagi yang telah memenuhi syarat Islam, meski kanak-kanak belum *tamyiz* (pintar) atau gila, asal niat Ihram-nya dilakukan oleh walinya;
- b. Sah dilaksanakan sendiri; yakni bagi yang telah memenuhi syarat Islam dan *tamyiz*, meski ia budak;
- c. Sah sebagai Hijjatul Islam (menggugurkan kewajiban Haji); yakni bagi yang telah memenuhi syarat Islam, berakal sehat, merdeka dan *baligh*, meski sebenarnya ia seorang fakir yang secara finansial belum mampu;
- d. Wajib melaksanakan Hijjatul Islam; yakni bagi yang telah memenuhi syarat Islam, berakal sehat, merdeka, *baligh* dan memiliki kemampuan.

### C. Rukun dan Wajib

#### 1. Pengertian

- a. Rukun ialah amalan yang mutlak harus dilakukan sendiri tanpa dapat digantikan orang lain meski dalam keadaan darurat atau dengan membayar Dam (denda) sekalipun; (tanpa rukun, Haji atau Umrah-nya tidak sah).
- b. Wajib ialah amalan yang harus dilakukan, namun dalam keadaan tertentu dapat digantikan orang lain atau dengan membayar Dam.

#### 2. Rukun & Wajib Umrah

##### a. Rukun Umrah

- 1) Niat Ihram Umrah; contoh niat:

نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا اللَّهَ تَعَالَى أَلْبَيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

"NAWAITUL 'UMROTA WA ACHROMTU BIHAA LILLAHHI TA'AALAA" atau "LABBAIKALLOOAHUMMA 'UMROTAN"

- 2) Thawaf;
- 3) Sa'i;
- 4) Potong atau cukur rambut; dan
- 5) Tartib (sesuai urutan).

## b. Wajib Umrah

- 1) Ihram dari Miqat Makani (batas tempat tertentu untuk memulai Ihram);
- 2) Menjauhi larangan Ihram hingga Tahallul.

## 3. Rukun & Wajib Haji

### a. Rukun Haji

- 1) Niat Ihram Haji sesuai Miqat Zamani (batas waktu diperbolehkan Ihram Haji, yakni mulai tanggal 1 Syawwal hingga fajar tanggal 10 Dzul Hijjah);  
Contoh niat:

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى اَلَّهُمَّ حَجَّاً.

"NAWAITUL CHAJJA WA ACHROMTU BIHII LILLAHI TA'AALAA"  
atau "LABBAIK ALLOOHUMMA CHAAJAN"

- 2) Wuquf di padang Arafah;
- 3) Thawaf Ifadlah;
- 4) Sa'i;
- 5) Potong atau cukur rambut; dan
- 6) Tartib pada sebagian rukun (seperti Sa'i harus dilakukan setelah Thawaf, meski berupa Thawaf Qudum).

### b. Wajib Haji

- 1) Ihram dari Miqat Makani;
- 2) Menjauhi larangan Ihram hingga Tahallul;
- 3) Mabit di Muzdalifah;
- 4) Mabit di Mina;
- 5) Melontar Jamrah (Aqabah/Kubra pada tanggal 10 Dzul Hijjah; dan Ula, Wustha & Aqabah/Kubra pada hari-hari Tasyriq, tanggal 11, 12 dan 13 Dzul Hijjah);
- 6) Thawaf Wada' sebelum meninggalkan kota suci Makkah.

## D. Pelaksanaan Haji

### 1. Tamattu'

Yaitu melakukan Umrah terlebih dulu, baru kemudian Haji.

Urutan **Tamattu'** :

- 1) Niat Ihram Umrah dari Miqat Makani;
- 2) Thawaf;
- 3) Sa'i;
- 4) Potong atau cukur rambut (Tahallul Umrah);
- 5) Niat Ihram Haji dari pondokan;
- 6) Wuquf di Arafah;
- 7) Mabit di Muzdalifah;
- 8) Melontar Jamrah Aqabah/Kubra;
- 9) Potong atau cukur rambut (Tahallul Awwal);
- 10) Mabit di Mina pada hari-hari Tasyriq;
- 11) Melontar Jamrah Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra pada hari-hari Tasyriq;
- 12) Thawaf Ifadlah;
- 13) Sa'i (Tahallul Tsani).

### 2. Ifrad

Yaitu melakukan Haji terlebih dulu, baru kemudian Umrah.

Urutan **Ifrad** :

- 1) Niat Ihram Haji dari Miqat Makani;
- 2) Thawaf Qudum;
- 3) Sa'i (atau dilakukan setelah Thawaf Ifadlah);
- 4) Wuquf di Arafah;
- 5) Mabit di Muzdalifah;
- 6) Melontar Jamrah Aqabah/Kubra;
- 7) Potong atau cukur rambut (Tahallul Awwal);
- 8) Mabit di Mina pada hari-hari Tasyriq;

- 9) Melontar Jamrah Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra pada hari-hari Tasyriq;
- 10) Thawaf Ifadlah;
- 11) Sa'i (bagi yang belum; Tahallul Tsani);
- 12) Niat Ihram Umrah dari Miqat Makani;
- 13) Thawaf;
- 14) Sa'i;
- 15) Potong atau cukur rambut (Tahallul Umrah).

### **3. Qiran**

Yaitu melakukan Haji dan Umrah sekaligus.

Urutan **Qiran** :

- 1) Niat Ihram Haji dan Umrah sekaligus dari Miqat Makani;
- 2) Thawaf Qudum;
- 3) Sa'i (atau dilakukan setelah Thawaf Ifadlah);
- 4) Wuquf di Arafah;
- 5) Mabit di Muzdalifah;
- 6) Melontar Jamrah Aqabah/Kubra;
- 7) Potong atau cukur rambut (Tahallul Awwal);
- 8) Mabit di Mina pada hari-hari Tasyriq;
- 9) Melontar Jamrah Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra pada hari-hari Tasyriq;
- 10) Thawaf Ifadlah;
- 11) Sa'i (bagi yang belum; Tahallul Tsani).

### **E. Miqat**

#### **1. Miqat Haji**

##### **a. Miqat Zamani Haji**

Batas waktu diperbolehkannya Ihram Haji, yakni mulai tanggal 1 Syawwal sampai dengan fajar tanggal 10 Dzul Hijjah.

## b. Miqat Makani Haji

Batas tempat tertentu untuk memulai Ihram sesuai ketentuan *nash* (tidak sekadar berdasarkan jarak *masafatil qashri* atau lainnya).

- 1) Bagi penduduk asli atau pemukim Makkah, yakni langsung dari dalam Makkah;
- 2) Bagi penduduk luar Makkah yakni:
  - a) **Qarnul Manazil / As-Sailul Kabir** : dari arah Nejd Yaman, Hijaz dan Indonesia via udara;  
( $\pm$  80 km timur Makkah atau dari Indonesia/Asia Tenggara via udara  $\pm$  1 jam sebelum pesawat mendarat di Bandara King Abdul Aziz Jeddah)
  - b) **Dzul Hulaifah / Bir Ali** : dari arah Madinah;  
( $\pm$  12 km selatan Madinah /  $\pm$  410 km utara Makkah)
  - c) **Yalamlam / As-Sa'diyah** : dari arah Tihamah Yaman, termasuk dari Indonesia via laut;  
( $\pm$  100 km selatan Makkah)
  - d) **Dzatu 'Irqin** : dari arah Timur seperti Irak;  
( $\pm$  90 km timur Makkah)
  - e) **Juhfah / Rabigh** : dari arah Syam, Mesir dan Marokko;  
( $\pm$  187 km barat laut Makkah)

## 2. Miqat Umrah

### a. Miqat Zamani Umrah; (sepanjang tahun)

### b. Miqat Makani Umrah

- 1) Bagi penduduk luar Makkah, sebagaimana ketentuan Miqat Makani Haji.
- 2) Bagi penduduk asli atau pemukim Makkah, yakni **Ji'ranah** ( $\pm$  22 km), **Tan'im** ( $\pm$  7,5 km) atau **Hudaibiyyah** ( $\pm$  22 km).

## F. Thawaf

### 1. Pengertian Thawaf

**Thawaf** ialah mengelilingi Ka'bah 7 (tujuh) kali putaran, berawal dan berakhir di sudut Hajar Aswad.

#### Catatan:

Saat ini garis coklat sudah dihilangkan, maka untuk mengetahui ancar-ancar batas memulai dan mengakhiri Thawaf sebaiknya melihat lampu neon berwarna hijau yang terletak di bangunan masjid bagian atas, persis di seberang sudut Hajar Aswad.

### 2. Macam Thawaf

#### a. **Thawaf Ifadlah** atau **Thawaf Rukun**:

Harus dilakukan sendiri, tidak dapat digantikan orang lain atau dengan membayar Dam.

#### b. **Thawaf Wada'**:

Wajib (*mustaqil*; di luar wajib Haji/Umrah) bagi yang akan meninggalkan kota suci Makkah kecuali perempuan haid, yakni cukup (*sunnah*) berdo'a di depan salah satu pintu al-Masjidil Haram.

#### c. **Thawaf Qudum**:

Sunnah (*mustaqillah*; di luar sunnah Haji/Umrah) bagi yang memasuki kota suci Makkah.

#### d. **Thawaf Sunnah**:

Sunnah dilakukan setiap ada kesempatan, tapi bisa menjadi wajib jika dilakukan *nadzar*.

### 3. Wajib Thawaf

- 1) Suci dari *hadats*;
- 2) Menutup aurat;
- 3) Dilakukan di dalam al-Masjidil Haram;
- 4) Berjalan ke depan, tidak mundur;
- 5) Yakin 7 (tujuh) kali putaran;
- 6) Berawal dan berakhir di sudut Hajar Aswad);

- 7) Menjadikan Ka'bah di sebelah kiri;
- 8) Badan dan pakaian berada di luar batas Ka'bah;
- 9) Niat Thawaf, kecuali Thawaf Haji dan Umrah;
- 10) Menjaga niat Thawaf selama pelaksanaan.

#### **4. Sunnah Thawaf**

- 1) Berjalan kaki;
- 2) Menyelendangkan kain Ihram (*idl-thiba'*);
- 3) Lari-lari kecil pada 3 (tiga) putaran pertama (*ramal*);
- 4) Mengusap Hajar Aswad (diharap hati-hati terkena parfumnya yang menjadi larangan Ihram);
- 5) Membaca do'a Thawaf;
- 6) *Muwalat* (terus menerus);
- 7) Shalat 2 (dua) raka'at di belakang Maqam Ibrahim, atau di tempat lain;
- 8) Mengusap Rukun Yamani;
- 9) *Khusyu'*.

### **G. Sa'i**

#### **1. Pengertian Sa'i**

Berjalan mulai dari bukit Shafa hingga sampai ke bukit Marwah 7 (tujuh) kali, berawal dari Shafa dan berakhir di Marwah (perjalanan dari Shafa ke Marwah atau sebaliknya dihitung satu kali).

#### **Catatan:**

Saat ini Mas'a atau tempat Sa'i telah dibangun menjadi 4 (empat) lantai, termasuk satu lantai di bawah tanah, dan dilakukan pelebaran dari sebelumnya ± 20 meter menjadi ± 41,5 meter. Akibatnya, muncul silang pendapat tentang keabsahan Sa'i di tempat pelebaran tersebut, yakni lajur dari arah Shafa ke Marwah. Sebagai langkah *ikhtiyath* (hati-hati), sebaiknya melaksanakan Sa'i di tempat lama sebelum pelebaran (lajur Marwah ke Shafa).

## 2. Wajib Sa'i

- 1) Menempuh jarak mulai dari bukit Shafa hingga sampai ke bukit Marwah, dan sebaliknya;
- 2) Memulai dari bukit Shafa;
- 3) Yakin 7 (tujuh) kali perjalanan;
- 4) Berjalan menghadap ke depan;
- 5) Dilakukan di tempat Sa'i (Mas'a');
- 6) Dilakukan setelah Thawaf yang sah;
- 7) Menjaga niat Sa'i selama pelaksanaan.

## 3. Sunnah Sa'i

- 1) Tanpa alas kaki (sepatu atau sandal);
- 2) Suci dari *hadats*;
- 3) Lari-lari kecil di antara 2 (dua) Pilar Hijau, khusus bagi laki-laki;
- 4) Memperbanyak do'a dan dzikir;
- 5) *Muwalat* (terus menerus).

## H. Wuquf

### 1. Pengertian Wuquf

Diam sejenak di padang Arafah pada waktu antara Dhuhur tanggal 9 Dzul Hijjah dan fajar tanggal 10 Dzul Hijjah.

### 2. Wajib Wuquf

Diam sejenak di padang Arafah pada waktu Wuquf, sekalipun hanya sebentar dan tanpa niat atau tanpa sengaja.

### 3. Sunnah Wuquf

- 1) Berada di padang Arafah mulai siang tanggal 9 Dzul Hijjah hingga malam tanggal 10 Dzul Hijjah (menggabungkan antara siang dan malam);
- 2) Suci dari *hadats*;
- 3) Selalu menutup aurat;

- 4) Menghadap ke arah Qiblat;
- 5) Tidak dalam keadaan puasa;
- 6) *Khusyu'*;
- 7) Memperbanyak do'a dan dzikir;
- 8) Berada di tempat terbuka (di luar kemah).

## I. Mabit di Muzdalifah

### 1. Pengertian Mabit di Muzdalifah

Diam sejenak di Muzdalifah setelah tengah malam tanggal 10 Dzul Hijjah.

### 2. Sunnah Mabit di Muzdalifah

Bermalam hingga fajar sambil mengambil 7 (tujuh) butir batu kerikil (tapi dari segi teknis, sebaiknya mengambil 70 butir) untuk melontar Jamarat, serta memperbanyak do'a.

## J. Mabit di Mina

### 1. Pengertian Mabit di Mina

Diam di Mina lebih dari setengah malam pada malam hari-hari Tasyriq (tanggal 11, 12 dan 13 Dzul Hijjah).

### 2. Batasan Mina

Batas Mina sesuai ketentuan *nash* ialah daerah yang memanjang antara Wadi Muhammadiyah dan Jamrah Aqabah/Kubra ( $\pm 2$  km), sedang lebarnya di antara dua gunung (perkemahan Mu'aishim berada di luar batas Mina).

#### Catatan:

Bila tidak dimungkinkan melaksanakan Mabit sebagaimana ketentuan asalnya (diam lebih dari setengah malam di Mina), solusinya mengikuti *qaul tsani* yang *mu'tabar*, yakni **cukup hadir di Mina sewaktu terbitnya fajar**.

حاشية ابن حجر الهيثمي على شرح الإيضاح، ص: ٣٩٧  
ما نصه: وفي قدر الواجب من هذا المبيت قولان أحدهما معظم الليل  
والثاني المعتبر أن يكون حاضرا بها عند طلوع الفجر.

“Mengenai kadar kewajiban mabit (di Mina) terdapat dua pendapat. Pendapat (pertama) yang lebih shahih ialah diam lebih dari setengah malam, sedang pendapat kedua yang mu’tabar ialah cukup hadir di Mina sewaktu terbitnya fajar”.

## K. Melontar Jamrah

Saat ini pelataran Jamarat telah dibangun seperti jembatan layang (*fly over*) yang terdiri dari 4 (empat) lantai, sedang masing-masing Jamarat (Jamrah Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra) dibentuk seperti perahu melintang, yang di tengahnya terdapat tembok sebagai pengganti tugu. Pelaksanaan melontar Jamrah di lantai dua hingga lantai empat tidak mempengaruhi keabsahannya asal telah memenuhi persyaratan sebagaimana berikut.

### 1. Syarat Melontar Jamrah

- 1) Dilakukan dengan tangan;
- 2) Yang dilontar berupa batu;
- 3) Dilakukan dengan cara melontar (tidak sekadar menaruh atau memasukkan);
- 4) Dilakukan dengan tujuan melontar Jamrah;
- 5) Yakin tepat sasaran;
- 6) Yakin 7 (tujuh) kali lontaran;
- 7) Tartib (Jamrah Ula, Wustha lalu Aqabah/Kubra);
- 8) Sesuai waktu melontar.

### 2. Sunnah Melontar Jamrah

- 1) Dilakukan dengan tangan kanan;
- 2) Dilakukan dengan mengangkat tangan hingga ketiak terlihat, khusus bagi laki-laki;
- 3) Menghadap ke Qiblat pada Jamrah Ula dan Wustha;
- 4) Mendekat ke Marma (sumur sasaran melontar);
- 5) Yang dilontar berupa batu berukuran sedang;
- 6) Membaca Takbir pada setiap lontaran;
- 7) *Muwalat* (terus menerus).

### **3. Waktu Melontar Jamrah**

#### **a. Jamrah Aqabah/Kubra** (Tahallul pada hari *Nahr*):

Setelah tengah malam tanggal 10 Dzul Hijjah hingga akhir hari Tasyriq (13 Dzul Hijjah), dan utamanya waktu Dluha (pagi) tanggal 10 Dzul Hijjah;

#### **b. Jamrah Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra:**

Setelah tergelincirnya matahari tiap hari Tasyriq (tanggal 11, 12 dan 13 Dzul Hijjah) hingga akhir hari Tasyriq (13 Dzul Hijjah), dan utamanya di antara waktu Dhuhur dan Maghrib.

#### **Catatan:**

Melontar Jamarat dapat diwakilkan kepada orang lain dengan syarat:

- 1) Ada udzur yang diperkirakan hingga berakhirnya waktu melontar Jamarat;
- 2) Mewakilkan kepada wakil setiap hari *ba'da zawa'l*; dan
- 3) Wakil sudah melontar untuk dirinya sendiri secara lengkap/paket (Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra).

## **L. Tahallul**

### **1. Tahallul Umrah:**

Keadaan bebas dari larangan Ihram, setelah menyelesaikan rukun Umrah dengan sempurna.

### **2. Tahallul Haji:**

#### **a. Tahallul Awwal:**

Keadaan bebas dari larangan Ihram, selain melakukan hubungan suami isteri, setelah melaksanakan dua dari tiga amalan, yakni melontar Jamrah Aqabah/Kubra, memotong atau mencukur rambut, dan Thawaf Ifadlah (berikut Sa'i-nya jika belum dilaksanakan);

#### **b. Tahallul Tsani:**

Keadaan bebas dari semua larangan Ihram setelah melaksanakan amalan ketiga.

## M. Nafar

### 1. Nafar Awwal

Ialah keberangkatan pertama Jama'ah Haji meninggalkan Mina pada hari kedua Tasyriq, tanggal 12 Dzul Hijjah dengan syarat-syarat sbb:

- 1) Dilakukan setelah matahari tergelincir, dan sebelum matahari terbenam;
- 2) Dilakukan seusai melontar Jamrah Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra pada tanggal 11 dan 12 Dzul Hijjah;
- 3) Dilakukan setelah Mabit di Mina pada tanggal 11 dan 12 Dzul Hijjah;
- 4) Dilakukan dengan niat meninggalkan Mina tanpa ada maksud kembali lagi.

### 2. Nafar Tsani / Akhir

Ialah keberangkatan kedua atau terakhir Jama'ah Haji meninggalkan Mina seusai melontar Jamrah Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra pada hari terakhir Tasyiq, tanggal 13 Dzul Hijjah.

## N. Larangan Ihram

### 1. Khusus bagi laki-laki:

- a. Memakai pakaian yang membentuk tubuh, meski tidak berjahit dan hanya menutup sebagian; Sebaliknya, meski berjahit asal tidak membentuk tubuh, tidak termasuk larangan. Demikian pula memakai ikat pinggang, jam tangan, atau cincin;
- b. Memakai sepatu, yakni sejenis alas kaki yang menutup jari-jari kaki atau tumit, atau menutup keduanya;
- c. Menutup kepala, seluruhnya atau sebagian, dengan sesuatu yang menurut pandangan umum dianggap sebagai penutup, meski tidak lumrah;

### Khusus bagi perempuan:

- a. Menutup wajah, meski hanya sebagian, seperti masker;
- b. Memakai kaos tangan;

2. Memakai sesuatu yang menurut pandangan umum dikategorikan sebagai wangi-wangian (termasuk sabun wangi dan yang serupa) pada tubuh atau pakaian Ihram;
3. Memakai minyak rambut kepala atau janggut, meski tidak wangi;
4. Memotong atau mencukur rambut (kepala, janggut, kumis, ketiak, atau lainnya), dan memotong atau mencabut kuku, pada dirinya sendiri atau orang lain yang sedang Ihram tanpa seizin yang bersangkutan;
5. Melaksanakan aqad nikah (hukumnya tidak sah), baik sebagai wali atau pasangan pengantin;
6. Bersetubuh, meski dengan binatang dan memakai pelindung, atau persentuhan langsung antara laki-laki dan perempuan dengan syahwat;
7. Membunuh, menyiksa atau mengurung hewan buruan darat yang halal dimakan, meski berada di tanah air;
8. Memotong atau mencabut rerumputan atau pepohonan Tanah Haram.

**Catatan:**

- a. Larangan No. 1 (pakaian), No. 2 (wangi-wangian), dan No. 3 (minyak rambut) disebut *Taraffuh* :  
Yakni, tetap dikenakan Dam meski ada udzur semisal sakit, kecuali karena udzur tidak sengaja, tidak mengetahui hukumnya atau tidak menemukan pakaian Ihram.
- b. Larangan No. 4 (memotong/mencukur rambut dan memotong/mencabut kuku), No. 7 (membunuh/menyiksa hewan buruan darat) dan No. 8 (memotong/mencabut rumput/pohon) disebut *Itlaf* :  
Yakni tetap dikenakan Dam meski ada udzur, lupa, atau tidak mengetahui hukumnya.
- c. Larangan No. 6 (bersetubuh) berdampak Haji/Umrahnnya batal jika dilakukan sebelum Tahallul Awwal, tapi tetap wajib menyelesaiannya hingga sempurna, di samping wajib membayar Dam serta meng-qadla'-nya.

## O. Dam

### 1. Pengertian Dam

Dam ialah denda yang harus dipenuhi atau dilaksanakan karena melakukan Tamattu' atau Qiran, meninggalkan amalan wajib, atau melanggar larangan.

### 2. Macam Dam al:

- 1) Dam yang wajib karena Tamattu' atau Qiran; yakni Dam Tartib (harus urut sesuai kemampuan):
    - a. seekor kambing (disembelih dan dibagikan kepada fakir miskin di tanah haram Makkah);  
dan jika tidak mampu baru boleh digantikan
    - b. 10 (sepuluh) hari puasa; 3 (tiga) hari setelah Ihram Haji di tanah haram Makkah; dan 7 (tujuh) hari di tanah air).
  - 2) Dam yang wajib karena meninggalkan amalan wajib; yakni Dam Tartib sebagaimana angka 1) di atas;
  - 3) Dam yang wajib karena melanggar larangan Ihram:
    - a. bersifat *taraffuh* (larangan No.1, 2 dan 3) meski ada udzur semisal sakit (kecuali udzur tidak sengaja, tidak mengetahui hukumnya, atau tidak menemukan pakaian ihram);
    - b. bersifat *itlaf* (larangan No. 4) minimal 3 helai rambut atau kuku sekaligus, meski ada udzur.
- Dam jenis ini berupa Dam Takhyir (boleh memilih) di antara:
- (1) seekor kambing (disembelih dan dibagikan kepada fakir miskin di tanah haram Makkah);
  - (2) sedekah kepada 6 (enam) orang fakir miskin di tanah haram Makkah berupa masing-masing 0,5 *sha'* ( $\pm 1$  kg) bahan makanan pokok; atau
  - (3) puasa 3 (tiga) hari.

### Catatan:

- Memotong atau mencukur rambut dan memotong atau mencabut kuku (*itlaf*) kurang dari 3 (tiga) helai sekaligus, setiap helainya berupa sedekah 1 *mud* ( $\pm 0,5$  kg) bahan makanan pokok.
  - Semua pembayaran Dam tidak dapat diganti uang tunai.
- 4) Dam yang wajib karena bersetubuh; yakni Dam Tartib (harus urut sesuai kemampuan) berupa:
- a. seekor unta (disembelih dan dibagikan kepada fakir miskin di tanah haram Makkah);  
jika tidak mampu
  - b. sedekah bahan makanan pokok senilai harga unta kepada fakir miskin di tanah haram Makkah;  
dan jika tidak mampu
  - c. puasa setiap *mud* ( $\pm 0,5$  kg) dari bahan makanan pokok tersebut 1 (satu) hari puasa.
- 5) Dam yang wajib karena membunuh hewan buruan, berupa: mengganti hewan buruan semisal.
- 6) Dam yang wajib karena melakukan Thawaf Ifadlah bagi perempuan haid yang mengikuti Madzhab Hanafi, berupa seekor **unta** (disembelih dan dibagikan kepada fakir miskin di tanah haram Makkah).



## P. Masa'il Syatta (Bunga Rampai Masalah)

1. Haji dan Umrah bagi yang mampu hukumnya Fardlu 'Ain, sekali dalam seumur hidup. Pelaksanaannya tidak harus langsung seketika (*fauri*), tapi boleh ditunda pada tahun-tahun berikutnya (*tarakhi*). Hanya saja risikonya bila keburu meninggal dunia sebelum melaksanakan Haji, dihukumi *fasiq*, dan ahli waris tidak diperbolehkan memanfaatkan harta warisnya sebelum beban kewajibannya tersebut dilaksanakan (oleh ahli warisnya sendiri atau oleh orang lain), lantaran termasuk berhutang kepada *haqqullah* yang harus didahulukan pelunasannya.
2. Bagi seorang muslim yang telah meninggal dunia, dan semasa hidupnya belum pernah mampu, boleh di-*haji*-kan oleh ahli warisnya sendiri atau oleh orang lain, meski yang bersangkutan tidak pernah berwasiat.
3. Bagi seorang muslim yang berkewajiban Haji tetapi secara fisik tidak mampu melaksanakannya karena *ma'dlub* (lumpuh atau jompo), boleh di-*haji*-kan oleh orang lain dengan syarat yang bersangkutan telah memberikan izin atau persetujuan.
4. Seorang muslim yang secara finansial tidak mampu, bila ditawari Biaya Pelaksanaan Ibadah Haji (BPIH/ONH) oleh keluarganya sendiri atau orang lain, tidak diwajibkan menerima tawaran tersebut. Tetapi, jika menerimanya ia berubah status menjadi seorang yang mampu yang berkewajiban Haji.
5. Seorang isteri yang masih dalam masa *'iddah* karena suaminya meninggal dunia, tidak diperbolehkan berangkat Haji. Sebab, pelaksanaan Haji dapat ditunda pada tahun-tahun berikutnya, kecuali berupa Haji *nadzar*. Meski demikian, ia harus tetap melaksanakan ketentuan *'iddah*, yang antara lain harus membatasi diri hanya bepergian untuk ibadah atau keperluan wajib saja dengan tanpa merias diri.

6. Pengertian Haji *sunnah* bagi seseorang yang telah gugur kewajibannya (telah melaksanakan Hijjatul Islam), bahwa ia hanya *sunnah* melaksanakannya lagi, dalam arti ia boleh saja mengurungkannya. Namun pelaksanaan Haji yang kedua dan seterusnya tetap dengan niat *fardlu* serta memperoleh pahala *fardlu*, di samping tidak boleh membatalkan sebelum menyelesaikan rukun-rukunnya sebagaimana pelaksanaan Hijjatul Islam pertama kali. Ketentuan ini juga berlaku pada Umrah *sunnah*.
7. Tayammum harus mempergunakan debu yang suci, tidak sah dilakukan dengan sekadar mengusapkan tangan pada dinding atau kursi pesawat yang jelas-jelas sangat bersih dari debu.
8. Pelaksanaan Shalat Fardlu di dalam pesawat terbang terkendala oleh dua hal pokok menyangkut keabsahannya, yakni menghadap Qiblat selama shalat dan *sujud* dengan menempelkan dahi, lutut, telapak tangan serta ujung telapak kaki pada alas shalat dalam posisi merunduk (pantat lebih tinggi dibanding kepala). Meski demikian, Shalat Fardlu tetap wajib dilakukan semampunya untuk hormat waktu (*lihurmatil waqt*), dan setelah mendarat wajib mengulangi (*i'adah*).
9. Bandara King Abdul Aziz Jeddah tidak sah dijadikan Miqat Makani bagi Jama'ah Haji Indonesia (bila dipaksaikan, wajib membayar Dam berupa seekor kambing). Miqat Makani-nya ialah Qarnul Manazil / as-Sailul Kabir bagi penumpang pesawat terbang ( $\pm$  1 jam sebelum mendarat di bandara King Abdul Aziz Jeddah).
10. Niat Ihram Haji atau Umrah, meski berupa *sunnah*, tidak dapat batal atau dibatalkan. Bila Jama'ah Haji niat Ihram Umrah misalnya, kemudian menanggalkan pakaian ihram-nya lalu mengenakan pakaian biasa, maka ia cukup mengenakan kembali pakaian ihram-nya lalu menyelesaikan Umrah-nya dengan melakukan Thawaf, Sa'i dan

Tahallul, tanpa niat Ihram lagi, atau terlebih dulu ke Miqat (Tan'im/Ji'ranah/Hudaibiyyah). Ia hanya melanggar salah satu larangan Ihram dalam hal pakaian yang bersifat *taraffuh*, bahkan belum tentu wajib membayar Fidyah, tergantung kasusnya sebagaimana ketentuan Dam/Fidyah.

11. Jama'ah Haji yang sudah terlanjur niat Ifrad (Haji, baru kemudian Umrah) tidak diperbolehkan beralih niat ke Tamattu' (Umrah, baru kemudian Haji) meski dengan alasan apa pun. Yang diperbolehkan hanyalah beralih niat dari Tamattu' ke Qiran dengan syarat sebelum melaksanakan Thawaf Umrah.
12. Jama'ah Haji sebelum niat Ihram di-*sunnah*-kan memakai wewangian atau parfum pada tubuhnya, bukan pada pakaian ihram-nya. Bahkan jika dikenakan pada pakaian terkena hukum *makruh* dan ada risiko yang mungkin timbul, yakni bila pakaian ihram yang masih terdapat bekas parfum itu ditanggalkan, kemudian dengan sengaja dan sadar dipakai lagi setelah niat Ihram, maka ia terkena hukum haram dan wajib membayar Fidyah.
13. Memakai pakaian dengan cara *idl-thiba'* (menyelempangkan pakaian Ihram di atas pundak kiri dengan pundak kanan terbuka) hanya di-*sunnah*-kan bagi jama'ah laki2 pada saat melaksanakan Thawaf yang diikuti dengan Sa'i dan Sa'i-nya sendiri. Pemakaian *idl-thiba'* dihukumi *makruh* pada saat melaksanakan shalat.
14. Penyandang Ihram yang kebetulan mengidap penyakit hernia atau yang semisal, diperbolehkan (tidak berdosa) memakai celana dalam, namun tetap wajib membayar Fidyah.
15. Penyandang Ihram yang tanpa sengaja memakai atau terkena wewangian atau parfum, atau tidak mengetahui hukumnya, tidak berdosa dan tidak pula terkena ke-wajiban membayar Fidyah.

16. Penyandang Ihram yang tanpa sengaja, lupa, ada udzur, atau tidak mengetahui hukumnya, melakukan tindakan yang menyebabkan rontoknya rambut atau terpotongnya kuku, tetap terkena kewajiban membayar Dam/Fidyah, sekalipun ia tidak berdosa.
17. Penyandang Ihram diperbolehkan menanggalkan pakaian ihram-nya untuk keperluan semisal mandi atau wudlu di kamar mandi atau tempat tertutup. Larangan membuka aurat adalah larangan bersifat umum, tidak terkait dengan larangan Ihram, maka bila ia melakukan wudlu harus tetap membasuh tangan dan kaki dalam keadaan terbuka.
18. Penyandang Ihram harus melepaskan hewan buruan darat yang halal dimakan semisal burung perkutut, rusa dan sebagainya yang dimilikinya dan dikurung, meski berada di Indonesia. Ini sebagai konsekuensi dalam menghindari salah satu larangan Ihram berupa membunuh, mengganggu atau mengurung hewan buruan tersebut.
19. Jama'ah Haji manakala melakukan Wuquf di Arafah, ternyata harinya tidak tepat, ada dua kemungkinan. Bila ternyata baru tanggal 8 Dzul Hijjah, Wuquf-nya tidak sah, namun bila ternyata sudah tanggal 10 Dzul Hijjah, Wuquf-nya tetap sah.
20. Jama'ah Haji diperbolehkan melakukan Jama' Taqdim Dhuhur dan Ashar (tanpa *qashar*) pada tanggal 9 Dzul Hijjah di Arafah, dan *sunnah* melakukan Jama' Ta'khir Maghrib dan Isya' (tanpa *qashar* pula) pada tanggal 10 Dzul Hijjah di Muzdalifah, karena alasan *nusuk* (kesibukan ibadah Haji). Meski demikian, pendapat *ashah* (paling shahih), sebaiknya tidak melakukan *jama'* Dhuhur dan Ashar di Arafah.
21. Tidak ada *rukhsah* (kemurahan) karena alasan *nusuk* berupa *jama'* atau *qashar* shalat bagi Jama'ah Haji pada

malam tanggal 9 dan 10 Dzul Hijjah di Arafah dan pada hari-hari Tasyriq (tanggal 11-13 Dzul Hijjah) di Mina. Untuk itu, sebaiknya ketua regu/rombongan menjelaskan kepada segenap jama'ahnya agar tidak menjalankan shalat *jama'* dan/atau *qashar* di luar ketentuan.

22. Bagi Jama'ah Haji tetap di-*sunnah*-kan melakukan shalat Iedil Adlha meski pada saat itu banyak kegiatan manasik. Sebagian Ulama (di dalam kitab *Busyra al-Karim*, II, hal. 18) berpendapat, khusus bagi Jama'ah Haji lebih utama melakukannya sendiri-sendiri tanpa khotbah dibanding secara berjama'ah.
23. Bagi Jama'ah Haji perempuan yang baru niat Umrah untuk melakukan Tamattu' tapi mengalami haid sebelum melaksanakan Thawaf dan Sa'i-nya, maka ia harus menunggu hingga mampat haidnya. Dan jika haidnya diperkirakan baru akan mampat setelah pelaksanaan Wuquf di Arafah, ia boleh langsung niat Ihram Haji sekaligus, yang berarti beralih menjadi Qiran.
24. Bagi Jama'ah Haji perempuan yang masih haid menjelang jadwal keberangkatan pulang ke tanah air, padahal belum melakukan Thawaf Ifadlah, dapat mengikuti Madzhab Hanafi, yakni tetap melaksanakannya meski dalam keadaan haid, hanya saja ia berdosa lantaran memasuki masjid dalam keadaan haid, di samping wajib membayar Dam berupa seekor unta.
25. Jama'ah Haji di-*sunnah*-kan memperbanyak Umrah sesuai kemampuan dan kesempatan yang dimilikinya, baik sebelum Haji bagi yang memilih Tamattu' ataupun setelah Haji bagi yang memilih Ifrad. Pernyataan Hadits riwayat Bukhari Muslim bahwa "memperbanyak Umrah pada musim Haji termasuk perbuatan paling jahat (*afjaril fujur*)", adalah pandangan kaum Jahiliyyah pada waktu itu yang justru dibantah oleh Rasulillah SAW di dalam Hadits tersebut.

26. Pembayaran Dam berupa kambing, unta atau bahan makanan pokok harus dilaksanakan apa adanya (*in natura*) –tidak sah digantikan uang tunai– dan harus dibagikan kepada fakir miskin di tanah haram Makkah, tidak boleh dibawa pulang ke Indonesia.
27. Kambing untuk pembayaran Dam harus memenuhi persyaratan kambing Qurban/Udlhiyyah (kecuali Dam sebagai ganti membunuh hewan buruan yang harus semisal), yaitu cukup umur (bahasa Jawa: poèl) dan tidak cacat (buta atau pécé sebelah matanya; pincang kakinya; sakit tubuhnya; kurus kering; berlobang telinganya; atau tanpa ekor bukan cacat lahir).
28. Jama'ah Haji tidak boleh mengambil sebagian dari Damnya sendiri untuk dimakan atau dibawa pulang ke tanah air, dan tidak boleh pula dibagikan kepada sesama Jama'ah Haji dari daerahnya atau daerah lain kecuali mereka yang termasuk fakir miskin.
29. Jama'ah Haji perempuan yang sedang haid tetap di-sunnah-kan berdiri berdoa di depan salah satu pintu al-Masjidil Haram, sebagai ganti Thawaf Wada' yang tidak boleh dilakukannya.
30. Jama'ah Haji setelah Thawaf Wada' tidak diperbolehkan memasuki pondokan lagi (apalagi hingga tidur/bermalam), kecuali hanya untuk keperluan keberangkatan atau ada udzur Syar'iy.



## BAB VI

### ZIARAH MADINAH

#### A. Pengertian

Ziarah Madinah berarti mengunjungi kota suci Madinah yang memiliki nama lain Thaabah, Thaibah, ad-Daar, dan Yatsrib. Tanah haram kedua setelah Makkah ini memiliki Masjid Nabawi yang sekaligus di dalamnya terdapat makam Rasulullah SAW.

#### B. Keistimewaan Kota Suci Madinah

1. Ibadah dan amal baik lainnya, terutama di dalam Masjid Nabawi, dilipatgandakan pahalanya 1.000 (seribu) kali dibanding di tempat lain selain tanah haram Makkah yang dilipatgandakan 100.000 (seratus ribu) kali.
2. Tidak boleh (*haram*) berburu hewan buruan dan memotong pepohonan atau rerumputannya bagi penduduk asli, pemukim atau pendatang.
3. Dajjal tidak dapat memasukinya

#### C. Landasan

Sabda Rasulullah SAW. al:

١. عَنْ أَيِّ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الرَّسُولِ ﷺ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى. رواه الشیخان

LAA TUSYADDUR RICHAALU ILLAA ILAA TSALAATSATI MASAAJIDA, MASJIDIL CHAROOMI, WA MASJIDIR ROSUULI SAW, WA MASJIDIL AQSHOO.

Rasulullah SAW bersabda, “Tidak dinilai berat perjalanan kecuali ke tiga masjid, al-Masjidil Haram, Masjid Rasulullah SAW, dan Masjid al-Aqsha.” (H.R. Bukhari Muslim, dari Abi Hurairah)

٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: صَلَاةً فِي مَسْجِدٍ هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمُسْجَدُ الْحَرَامُ. رواه السخناني

SHOLAATUN FII MASJIDII HAADZAA KHOIRUN MIN ALFI SHOLAATIN FIIMAA SIWAAHU ILLAAL MASJIDAL CHAROOMA.

Rasulullah SAW bersabda, “Shalat di masjidku ini lebih utama dibanding seribu shalat di masjid lain selain al-Masjisil Haram.” (H.R. Bukhari Muslim, dari Abi Hurairah)

٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ زَارَ قَبْرِي وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَتِي. رواه البزار والدارقطني وابن حزم

MAN ZAARO QOBRII WAJABAT LAHUU SYAFAA-ATII.

Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa meziarahi makamku, ia berhak syafa’atku (di Hari Kiamat kelak).” (H.R. al-Bazzar, Daruquthni dan Ibn Khuzaimah, dari Ibn Umar)

٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ جَاءَنِي زَائِرًا لَا تَحْمِلُهُ حَاجَةٌ إِلَّا زِيَارَتِي كَانَ حَقًا عَلَيَّ أَنْ أَكُونَ لَهُ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. رواه الدارقطني والطبراني

MAN JAA-ANII ZAA-IRON LAA TACHMILUHUU CHAAJATUN ILLAA ZIYAAROTII, KAANA CHAQQON 'ALAYYA AN AKUUNA LAHUU SYAFII'AN YAUMAL QIYAMATI.

Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa datang kepadaku sebagai peziarah, dalam arti tiada beban keperluan lain selain ziarah kepadaku, maka ia berhak menjadikanku sebagai pemberi syafa’at di Hari Kiamat kelak.” (H.R. Daruquthni dan Thabrani, dari Ibn Umar)

٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدٍ أَرْبَعِينَ صَلَاةً لَا يُفُوتُهُ صَلَاةٌ كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَنَجَاةٌ مِنَ الْعَذَابِ وَبَرَىءٌ مِنَ النِّفَاقِ. رواه أَحْمَدُ.

MAN SHOLLAH FII MASJIDII ARBA'IINA SHOLAATAN LAA YAFUUTUHUU SHOLAATUN KUTIBAT LAHUU BAROO-ATUN MINAN NAARI WA NAJAATUN MINAL 'ADZAABI WA BARI-A MINAN NIFAAQI.

Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa melakukan shalat di masjid (Nabawi)-ku empat puluh kali shalat tanpa ketinggalan satu shalat pun, maka ia ditetapkan terbebas dari neraka, selamat dari siksa, dan terlepas dari kemunafikan.” (H.R. Ahmad)

#### **D. Yang Sebaiknya Dilakukan di Madinah**

1. Mandi dan berpakaian bersih sebelum memasuki kota suci Madinah.
2. Memperbanyak bacaan Shalawat ketika menuju Masjid Nabawi untuk ziarah ke makam Rasulillah SAW, dengan niat *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT.
3. Mendahulukan kaki kanan dibanding kaki kiri ketika memasuki masjid, terutama Masjid Nabawi.
4. Melakukan Shalat Tahiyatal Masjid di Masjid Nabawi, terutama di Raudlah, yakni bagian masjid yang terletak di antara mihrab dan makam Rasulillah SAW yang saat ini ditandai dengan pilar-pilar berwarna putih.
5. Melakukan Shalat Arba'in, yakni jama'ah Shalat Fardlu 40 (empat puluh) kali berturut-turut tanpa terputus di Masjid Nabawi. Bahkan sebaiknya melaksanakan seluruh Shalat Fardlu secara berjama'ah di Masjid Nabawi selama tinggal di kota suci Madinah.
6. Melakukan ziarah ke Makam Baqi' setiap hari, terutama pada hari Jumu'ah.

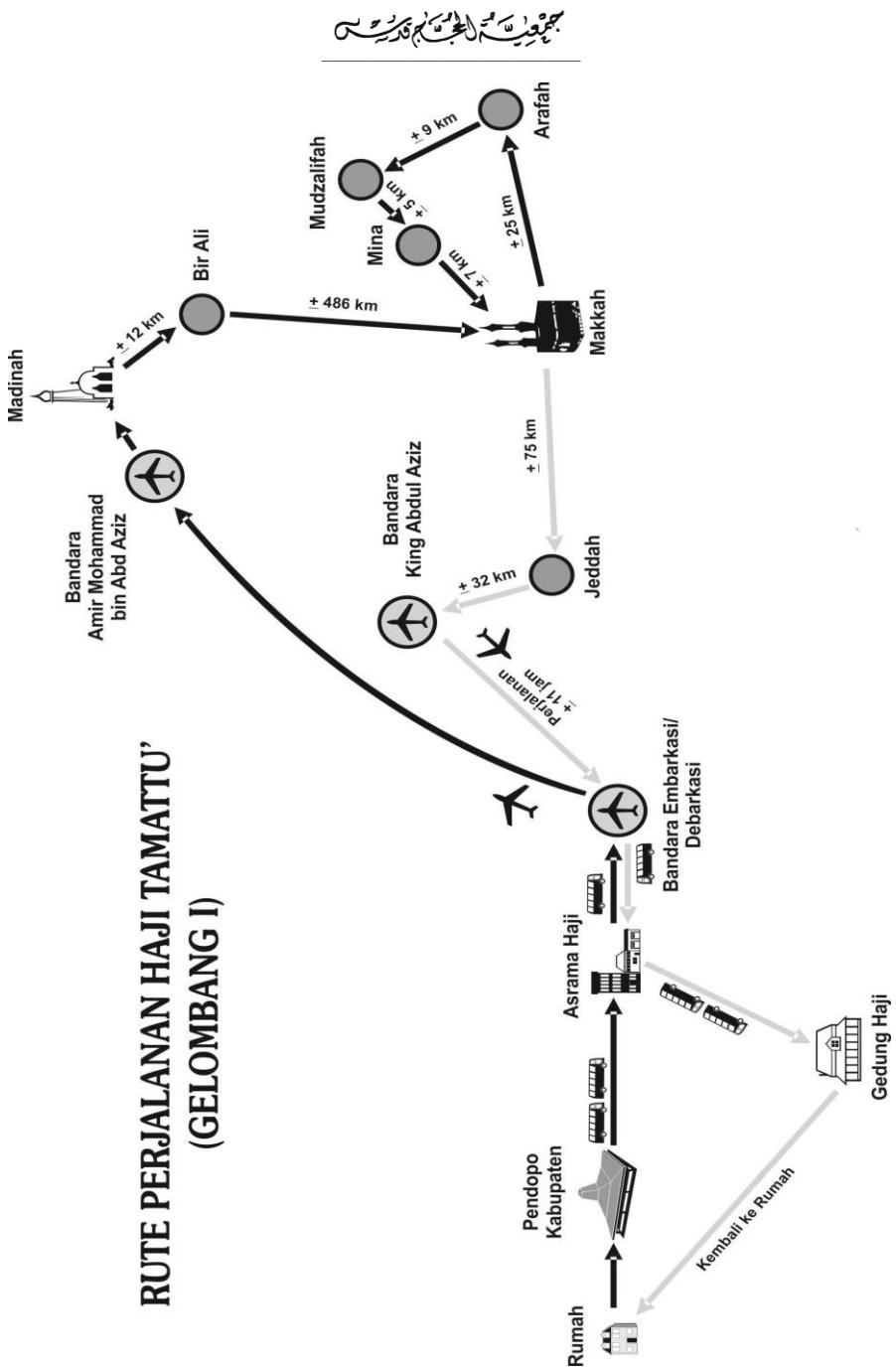
7. Melakukan ziarah ke makam Syuhada' Perang Uhud, diawali dengan makam Sayyidina Hamzah, paman Rasulillah SAW, terutama pada hari Kamis.
8. Melakukan ziarah ke Masjid Quba' dan shalat di dalamnya, terutama pada hari Sabtu.
9. Melakukan puasa dan *shadaqah sunnah* sesuai kadar kemampuan yang dimilikinya selama tinggal di kota suci Madinah.
10. Melakukan Ziarah Wada' (pamitan) ke makam Rasulillah SAW ketika hendak meninggalkan kota suci Madinah.

#### **E. Tempat-Tempat Bersejarah dan Ziarah Di Madinah**

1. Masjid Nabawi.
2. Makam Rasulillah SAW, Abu Bakar Shiddiq dan Umar ibn Khathhab di dalam Masjid Nabawi.
3. Raudlah di dalam Masjid Nabawi.
4. Tiang-tiang di Raudlah (Wufud, Harits, Sarir dan Khaluf).
5. Tempat para shahabat Ahli Shuffah.
6. Mahbathu Jibril (tempat turunnya Malaikat Jibril).
7. Maqbarah Baqi' (makam isteri-isteri Rasulillah, Utsman ibn 'Affan, para Shahabat Rasulillah, dan Imam Malik).
8. Masjid Quba'.
9. Masjid Jum'ah.
10. Masjid Qiblatain.
11. Masjid Khandaq.
12. Masjid Ghamamah.
13. Jabal Uhud/Rumat.



## RUTE PERJALANAN HAJI TAMATTU' (GELOMBANG I)



---

## BAB VII

### KHULASHAH / RUTE PERJALANAN HAJI

#### A. Rute Perjalanan Haji Tamattu' (Gelombang I)

##### I. DI RUMAH

1. Mengirim koper bagasi (max 32 kg) ke Gedung Haji.
2. Menyiapkan tas tenteng berisi: pakaian secukupnya, peralatan shalat, Buku Manasik Haji dan Do'a-Do'a (pakaian ihram dimasukkan ke dalam koper bagasi).
3. Menyiapkan tas kalung berisi: tanda lunas BPIH/ONH asli, pas foto 3 x 4 (berikut film/file-nya), dan nomor kursi bus.
4. Pemberangkatan dari rumah masing-masing.
5. Berangkat ke Pendopo Kabupaten dengan memakai pakaian seragam berikut identitasnya.

- **Perlengkapan perjalanan yang sebaiknya dibawa:**

- 1) Tas serba guna dari kain;
- 2) Tas kecil untuk peralatan mandi;
- 3) Bantal angin;
- 4) Tikar lipat tentengan;
- 5) Payung;
- 6) Masker;
- 7) Ikat pinggang untuk laki-laki; dan
- 8) Topi lebar untuk perempuan.

- **Perlengkapan lain yang sebaiknya dibawa oleh Karu/Karom:**

- 1) Buku Catatan;
- 2) Kertas HVS ukuran folio;
- 3) Ballpoint;
- 4) Spidol permanen;
- 5) Gunting kecil untuk Tahallul.

## **II. DI PENDOPO KABUPATEN**

1. Jama'ah menempati tempat yang telah disediakan di Pendopo Kabupaten (pengantar tidak diperbolehkan masuk).
2. Upacara pemberangkatan.
3. Memasuki bus sesuai nomor bus dan nomor kursi.
4. Berangkat ke Asrama Haji (Donohudan Boyolali).
5. Kegiatan tersebut di atas  $\pm$  2 jam.

## **III. DI ASRAMA HAJI**

1. Jama'ah tiba di Asrama Haji (Donohudan Boyolali).
2. Pemeriksaan Surat Perintah Masuk Asrama (SPMA) dibantu oleh Petugas Daerah.
3. Pemeriksaan ulang kesehatan.
4. Menerima tanda pengenal dan kartu makan (katering disediakan selama di Asrama Haji).
5. Sebelum berangkat menerima gelang identitas, *living cost* (uang bekal berupa Real Saudi), paspor dan tiket/boarding pesawat.
6. Mengikuti upacara Pemberangkatan lalu memasuki bus menuju Bandara Embarkasi (Adisumarmo Surakarta).
7. Kegiatan di asrama  $\pm$  24 jam (sebaiknya banyak istirahat; pengantar tidak diperbolehkan masuk).

## **IV. DI PESAWAT TERBANG**

1. Memasuki pesawat terbang, lalu duduk sesuai nomor kursi yang dimiliki.
2. Lama penerbangan  $\pm$  10 jam, katering disediakan.
3. Penggunaan air sangat dibatasi; untuk buang air kecil/ besar dengan bantuan tisu.
4. Wudlu tidak diperbolehkan; Tayammum dengan mengoleskan tangan ke kursi/dinding tidak sah.

5. Shalat Fardlu tetap wajib dilaksanakan meski dalam keadaan tidak suci (*lihurmatil waqti*), setelah mendarat wajib mengulanginya (*i'adah*).
6. Shalat Fardlu dilaksanakan semampunya:
  - a. tetap duduk di kursi tanpa mempertimbangkan arah Qiblat;
  - b. sepatu/sandal dilepas agar bebas dari kemungkinan najis;
  - c. Ruku' cukup dengan membungkukkan badan;
  - d. Sujud lebih membungkuk dibanding Ruku';
7. Selama penerangan dianjurkan istirahat sambil berdzikir, membaca al-Qur'an atau membaca Buku Manasik Haji.

#### **V. DI BANDARA MADINAH**

1. Tiba di Bandara Madinah, lalu menuju ruang Imigrasi.
2. Pemeriksaan paspor, badan dan barang.
3. Menyerahkan Paspor ke petugas.
4. Berangkat ke pondokan naik bus AC.

#### **VI. DI MADINAH**

1. Tiba dan istirahat di pondokan Madinah.
2. Tinggal di Madinah ± 9 hari.
3. Shalat Arba'in di Masjid Nabawi, bila tidak ada udzur.
4. Ziarah ke makam Rasulillah SAW dan tempat-tempat bersejarah lainnya, disediakan bus tanpa dipungut biaya.
5. Mandi/wudlu dan memakai pakaian ihram sebelum meninggalkan Madinah.
6. Berangkat ke Miqat Bir Ali/Dzul Hulaifah dengan bus AC.

#### **VII. DI BIR ALI / DZUL HULAIFAH**

1. Mandi, atau Wudlu bila batal.
2. Shalat Sunnah Ihram 2 raka'at.
3. Niat Ihram Umrah.
4. Berangkat ke Makkah dengan bus AC sambil membaca Talbiyah bersama-sama.

## VIII. DI MAKKAH

1. Tiba dan istirahat di pondokan Makkah.
2. Menuju al-Masjidil Haram (dianjurkan dengan regunya, tidak sendirian).
3. Thawaf Umrah.
4. Sa'i.
5. Tahallul Umrah (potong/cukur rambut).
6. Membayar Dam Tamattu' berupa menyembelih seekor kambing.
7. Memperbanyak shalat berjama'ah, Thawaf dan amal *sunnah* lainnya selama di Makkah.
8. Bila memungkinkan, melakukan Umrah *sunnah* dengan mengambil Miqat di Tan'im, Ji'ranah atau Hudaibiyyah.
9. Tanggal 8 Dzul Hijjah siap berpakaian ihram untuk niat Ihram Haji dari Pondokan.
10. Berangkat ke Arafah untuk Wuquf sambil membaca Talbiyah.

## IX. DI ARAFAH

1. Tiba dan istirahat di kemah Arafah.
2. Selama di Arafah, katering disediakan.
3. Tanggal 9 Dzul Hijjah ba'da Dhuhur mulai Wuquf.
4. Boleh Jama' Taqdim Shalat Dhuhur dan Ashar tanpa *qashar* (selain keduanya tidak boleh *di-jama'*), tapi sebaiknya tidak melakukan Jama'.
5. Membaca do'a Wuquf, membaca al-Qur'an, Dzikir, Do'a atau baca'an lainnya.
6. Ba'da Maghrib atau Isya' berangkat ke Muzdalifah (sesuai gelombangnya).

## X. DI MUZDALIFAH

1. Turun dari bus untuk Mabit (diam sejenak) lewat tengah malam di Muzdalifah.
2. Shalat Jama' Ta'khir Maghrib dan Isya', bila memungkinkan.
3. Memperbanyak do'a.
4. Mengambil kerikil 70 butir.
5. Berangkat ke Mina sambil membaca Talbiyah.

## XI. DI MINA

1. Tiba dan istirahat di kemah Mina.
2. Selama di Mina, katering disediakan.
3. Tanggal 10 Dzul Hijjah (mulai tengah malam) melontar Jamrah Aqabah/Kubra.
4. Tahallul Awwal (potong/cukur rambut), lalu ganti pakaian biasa.
5. Bila memungkinkan, berangkat ke Makkah untuk Thawaf Ifadlah dan Sa'i (rukun), lalu kembali ke Mina.
6. Mabit (diam lebih separuh malam, **setidak-tidaknya hadir sewaktu terbitnya fajar**) di Mina pada hari-hari Tasyriq (tanggal 11, 12 dan 13 Dzul Hijjah).
7. Tanggal 11 dan 12 Dzul Hijjah (mulai ba'da Dhuhur) melontar Jamrah Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra, lalu meninggalkan Mina sebelum matahari terbenam (disebut Nafar Awwal).
8. Bila masih di Mina, tanggal 13 Dzul Hijjah (mulai ba'da Dhuhur) melontar Jamrah Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra, lalu meninggalkan Mina (disebut Nafar Tsani/Akhir).
9. Dalam melaksanakan kegiatan di atas, dianjurkan menjaga keutuhan regu dan rombongan.
10. Kembali ke pondokan Makkah dengan bus.

## XII. DI MAKKAH

1. Tiba dan istirahat di pondokan Makkah.
2. Thawaf Ifadlah dan Sa'i (rukun) sebagai Tahallul Tsani/Akhir.
3. Memperbanyak shalat berjama'ah, Thawaf dan amal *sunnah* lainnya selama di Makkah.
4. Menunggu jadwal keberangkatan ke Jeddah.
5. Penimbangan dan pemeriksaan bagasi (max. 32 kg).
6. Thawaf Wada' (bagi perempuan haid hanya *sunnah* berdo'a di depan salah satu pintu al-Masjidil Haram) sebelum meninggalkan Makkah.
7. Mengemas barang bawaan, lalu berangkat ke Bandara.

### XIII. DI BANDARA KING ABDUL AZIZ JEDDAH

1. Pemeriksaan paspor.
2. Menerima hadiah Mushaf al-Qur'an dari Raja Saudi Arabia.
3. Di Bandara King Abdul Aziz bisa sampai lebih dari 10 jam karena menunggu jadwal penerbangan.
4. Naik pesawat terbang menuju ke tanah air.

### XIV. DI BANDARA DEBARKASI

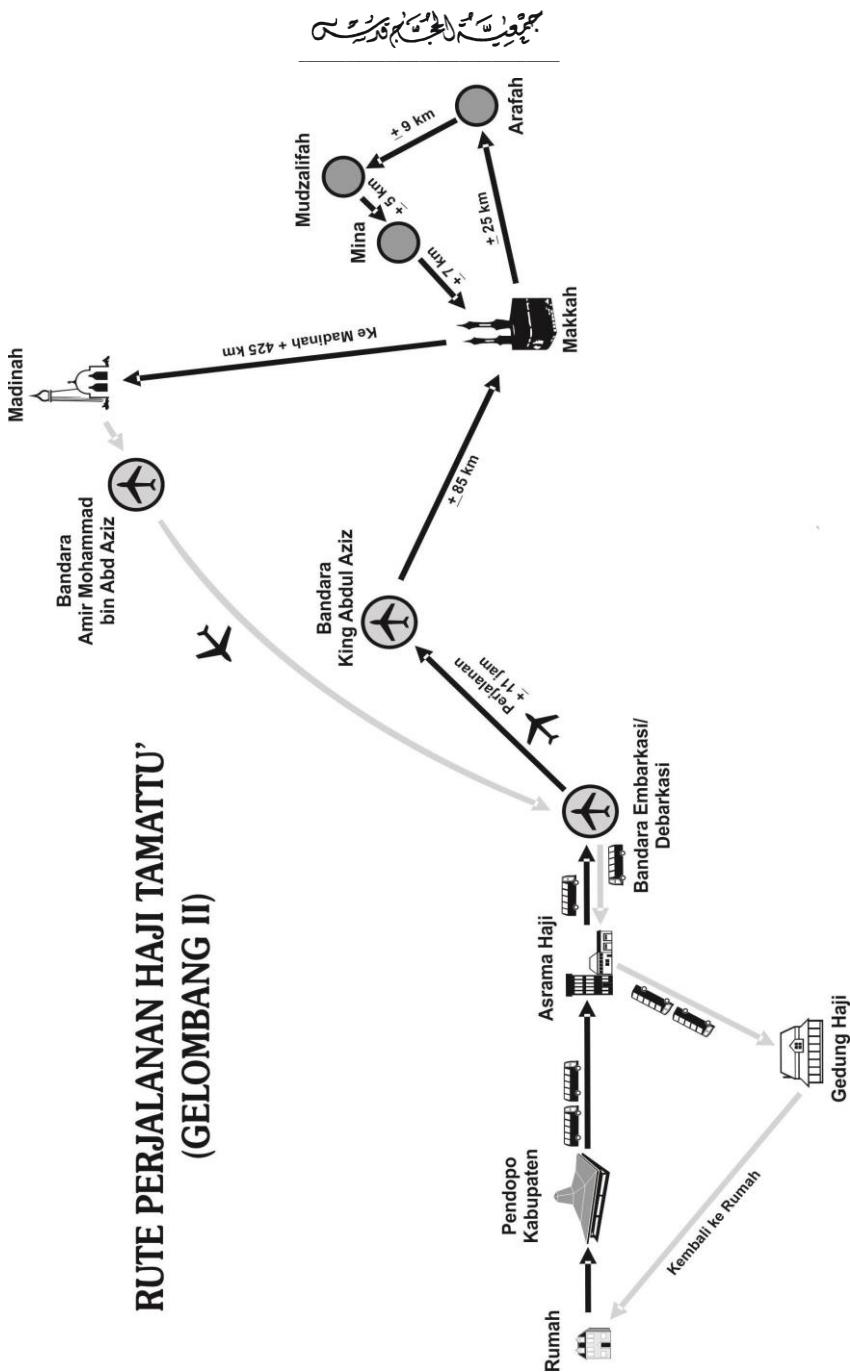
1. Jama'ah tiba di Bandara Debarkasi (Adisumarmo Surakarta), dijemput bus untuk dibawa ke Asrama Haji (Donohudan Boyolali).
2. Pemeriksaan dan pengembalian Buku Kesehatan (Buku Hijau) di dalam bus sebelum tiba di Asrama Haji.

### XV. DI ASRAMA HAJI

1. Melakukan Wudlu dan Shalat Fardlu (*i'adah, ada'* atau *jama'*), dan bila memungkinkan mandi serta berganti pakaian.
2. Menerima hadiah Air Zamzam (5 liter) dari Garuda.
3. Mengurus barang bagasi, dibantu Panitia Daerah.
4. Berangkat ke daerah asal (Kudus) dengan bus rombongan.

### XVI. DI GEDUNG HAJI

1. Jama'ah tiba di Gedung Haji, lalu duduk di tempat yang telah disediakan.
2. Upacara singkat penyambutan dan pembacaan Do'a.
3. Pengurusan barang bagasi oleh keluarga Jama'ah.
4. Pulang ke rumah masing-masing.



## B. Rute Perjalanan Haji Tamattu' (Gelombang II)

### I. DI RUMAH

1. Mengirim koper bagasi (max 32 kg) ke Gedung Haji.
2. Menyiapkan tas tenteng berisi: pakaian ihram, pakaian lain secukupnya, peralatan shalat, Buku Manasik Haji dan Do'a-Do'a.
3. Menyiapkan tas kalung berisi: tanda lunas BPIH/ONH asli, pas foto 3 x 4 (berikut film/file-nya), dan nomor kursi bus.
4. Pemberangkatan dari rumah masing-masing.
5. Berangkat ke Pendopo Kabupaten dengan memakai pakaian seragam berikut identitasnya.

- **Perlengkapan perjalanan yang sebaiknya dibawa:**

1. Tas serba guna dari kain;
2. Tas kecil untuk peralatan mandi;
3. Bantal angin;
4. Tikar lipat tentengan;
5. Payung;
6. Masker;
7. Ikat pinggang untuk laki-laki; dan
8. Topi lebar untuk perempuan.

- **Perlengkapan lain yang sebaiknya dibawa oleh Karu/Karom:**

1. Buku catatan;
2. Kertas HVS ukuran folio;
3. Ballpoint;
4. Spidol permanen;
5. Gunting kecil untuk *tahallul*.

## **II. DI PENDOPO KABUPATEN**

1. Jama'ah menempati tempat yang telah disediakan di Pendopo Kabupaten (pengantar tidak diperbolehkan masuk).
2. Upacara pemberangkatan.
3. Memasuki bus sesuai nomor bus dan nomor kursi.
4. Berangkat ke Asrama Haji (Donohudan Boyolali).
5. Kegiatan tersebut di atas ± 2 jam.

## **III. DI ASRAMA HAJI**

1. Jama'ah tiba di Asrama Haji (Donohudan Boyolali).
2. Pemeriksaan Surat Perintah Masuk Asrama (SPMA) dibantu oleh Petugas Daerah.
3. Pemeriksaan ulang kesehatan disertai Buku Kesehatan.
4. Menerima tanda pengenal dan kartu makan (katering disediakan selama di Asrama Haji).
5. Sebelum berangkat menerima gelang identitas, *living cost* (uang bekal berupa Real Saudi), paspor dan tiket/boarding pesawat.
6. Menjelang berangkat, mandi Ihram lalu shalat 2 raka'at Ihram karena akan mengambil Miqat di atas pesawat.
7. Pada waktu berangkat:
  - a. Jama'ah perempuan langsung memakai pakaian ihram;
  - b. Jama'ah laki-laki memasukkan pakaian ihram ke dalam tas tenteng.
8. Mengikuti upacara Pemberangkatan lalu memasuki bus menuju Bandara Embarkasi (Adisumarmo Surakarta).
9. Kegiatan di asrama ± 24 jam (sebaiknya banyak istirahat; pengantar tidak diperbolehkan masuk).

## **IV. DI PESAWAT TERBANG**

1. Memasuki pesawat terbang, lalu duduk sesuai nomor kursi yang dimiliki.
2. Lama penerbangan ± 10 jam, katering disediakan.
3. Penggunaan air sangat dibatasi; untuk buang air kecil/ besar dengan bantuan tisu.
4. Wudlu tidak diperbolehkan; Tayammum dengan mengoleskan tangan ke kursi/dinding tidak sah.

5. Shalat Fardlu tetap wajib dilaksanakan meski dalam keadaan tidak suci (*lihurmatil waqti*), setelah mendarat wajib mengulanginya (*i'adah*).
6. Shalat Fardlu dilaksanakan semampunya:
  - a. tetap duduk di kursi tanpa mempertimbangkan arah Qiblat;
  - b. sepatu/sandal dilepas agar bebas dari kemungkinan najis;
  - c. *ruku'* cukup dengan membungkukkan badan;
  - d. *sujud* lebih membungkuk dibanding *ruku'*;
7. Selama penerbangan dianjurkan istirahat sambil berdzikir, membaca al-Qur'an atau membaca Buku Manasik Haji.
8. ± 1 jam sebelum mendarat di Bandara King Abdul Aziz Jeddah, Jama'ah laki-laki memakai pakaian ihram, lalu bersama-sama jama'ah perempuan niat Ihram Umrah.

## **V. DI BANDARA KING ABDUL AZIZ**

1. Tiba di Bandara King Abdul Aziz, lalu menuju ruang tunggu.
2. Pemeriksaan paspor, badan dan barang.
3. Menuju ruang istirahat untuk Wudlu dan Shalat (tersedia fasilitas kamar mandi, tempat Wudlu, Mushalla, Poliklinik, dsb).
4. Di Bandara King Abdul Aziz ± 2 jam.
5. Sebelum memasuki bus, menyerahkan Paspor ke petugas.
6. Berangkat ke Makkah naik bus AC sambil membaca Talbiyah bersama-sama.

## **VI. DI MAKKAH**

1. Tiba dan istirahat di pondokan Makkah.
2. Menuju al-Masjidil Haram (dianjurkan dengan regunya, tidak sendirian).
3. Thawaf Umrah.
4. Sa'i Umrah.
5. Tahallul Umrah (potong/cukur rambut).
6. Membayar Dam Tamattu' berupa menyembelih seekor kambing.
7. Memperbanyak shalat berjama'ah, Thawaf dan amal *sunnah* lainnya selama di Makkah.

8. Bila memungkinkan, melakukan Umrah *sunnah* dengan mengambil Miqat di Tan'im, Ji'ranah atau Hudaibiyyah.
9. Tanggal 8 Dzul Hijjah siap berpakaian ihram untuk niat Ihram Haji dari pondokan.
10. Berangkat ke Arafah untuk Wuquf dengan naik bus sambil membaca Talbiyah.

## VII. DI ARAFAH

1. Tiba dan istirahat di kemah Arafah.
2. Selama di Arafah, katering disediakan.
3. Tanggal 9 Dzul Hijjah ba'da Dhuhur mulai Wuquf.
4. Boleh Jama' Taqdim Shalat Dhuhur dan Ashar tanpa *qashar* (selain keduanya tidak boleh di-jama'), tapi sebaiknya tidak melakukan Jama'.
5. Membaca do'a Wuquf, membaca al-Qur'an, Dzikir, Do'a atau baca'an lainnya.
6. Ba'da Maghrib atau Isya' berangkat ke Muzdalifah dengan naik bus (sesuai gelombangnya).

## VIII. DI MUZDALIFAH

1. Turun dari bus untuk Mabit (diam sejenak) lewat tengah malam di Muzdalifah.
2. Shalat Jama' Ta'khirk Maghrib dan Isya', bila memungkinkan.
3. Memperbanyak Do'a.
4. Mengambil kerikil 70 butir.
5. Berangkat ke Mina dengan bus.

## IX. DI MINA

1. Tiba dan istirahat di kemah Mina.
2. Selama di Mina, katering disediakan.
3. Tanggal 10 Dzul Hijjah (mulai tengah malam) melontar Jamrah Aqabah/Kubra.
4. Tahallul Awwal (potong/cukur rambut), lalu ganti pakaian biasa.
5. Bila memungkinkan, berangkat ke Makkah untuk Thawaf Ifadlah dan Sa'i (rukun) sebagai Tahallul Tsani/Akhir, lalu kembali ke Mina.

6. Mabit (diam lebih separuh malam, **setidak-tidaknya hadir sewaktu terbitnya fajar**) di Mina pada hari-hari Tasyriq (tanggal 11, 12 dan 13 Dzul Hijjah).
7. Tanggal 11 dan 12 Dzul Hijjah (mulai ba'da Dhuhur) melontar Jamrah Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra, lalu meninggalkan Mina sebelum matahari terbenam (disebut Nafar Awwal).
8. Bila masih di Mina, tanggal 13 Dzul Hijjah (mulai ba'da Dhuhur) melontar Jamrah Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra, lalu meninggalkan Mina (disebut Nafar Tsani/Aakhir).
9. Dalam melaksanakan kegiatan di atas, dianjurkan menjaga keutuhan regu dan rombongan.
10. Kembali ke pondokan Makkah dengan bus.

## X. DI MAKKAH

1. Tiba dan istirahat di pondokan Makkah.
2. Thawaf Ifadlah dan Sa'i (rukun) sebagai Tahallul Tsani/ Akhir.
3. Memperbanyak shalat berjama'ah, Thawaf dan amal *sunnah* lainnya selama di Makkah.
4. Menunggu jadwal keberangkatan ke Madinah.
5. Thawaf Wada' (bagi perempuan haid hanya *sunnah* berdo'a di depan salah satu pintu al-Masjidil Haram) sebelum meninggalkan Makkah.
6. Mengemas barang bawaan, lalu berangkat ke Madinah dengan bus AC.

## XI. DI MADINAH

1. Tiba dan istirahat di pondokan Madinah.
2. Di Madinah ± 9 hari.
3. Shalat Arba'in di Masjid Nabawi, bila tidak ada udzur.
4. Ziarah ke makam Rasulillah SAW dan tempat-tempat bersejarah lainnya, disediakan bus tanpa dipungut biaya.
5. Diharapkan tetap menjaga keutuhan regu dan rombongan.
6. Penimbangan dan pemeriksaan bagasi (max. 32 kg) sebelum berangkat ke Jeddah.
7. Mengemas barang bawaan, lalu berangkat ke Bandara Madinah dengan bus AC.

## XII. DI BANDARA MADINAH

1. Pemeriksaan paspor.
2. Menerima hadiah Mushaf al-Qur'an dari Raja Saudi Arabia.
3. Di Bandara Madinah bisa lama karena menunggu Jadwal Penerbangan.
4. Naik pesawat terbang menuju ke Tanah Air.

## XIII. DI BANDARA DEBARKASI

1. Jama'ah tiba di Bandara Debarkasi (Adisumarmo Surakarta), dijemput bus untuk dibawa ke Asrama Haji (Donohudan Boyolali).
2. Pemeriksaan dan pengembalian Buku Kesehatan (Buku Hijau) di dalam bus sebelum tiba di Asrama Haji.

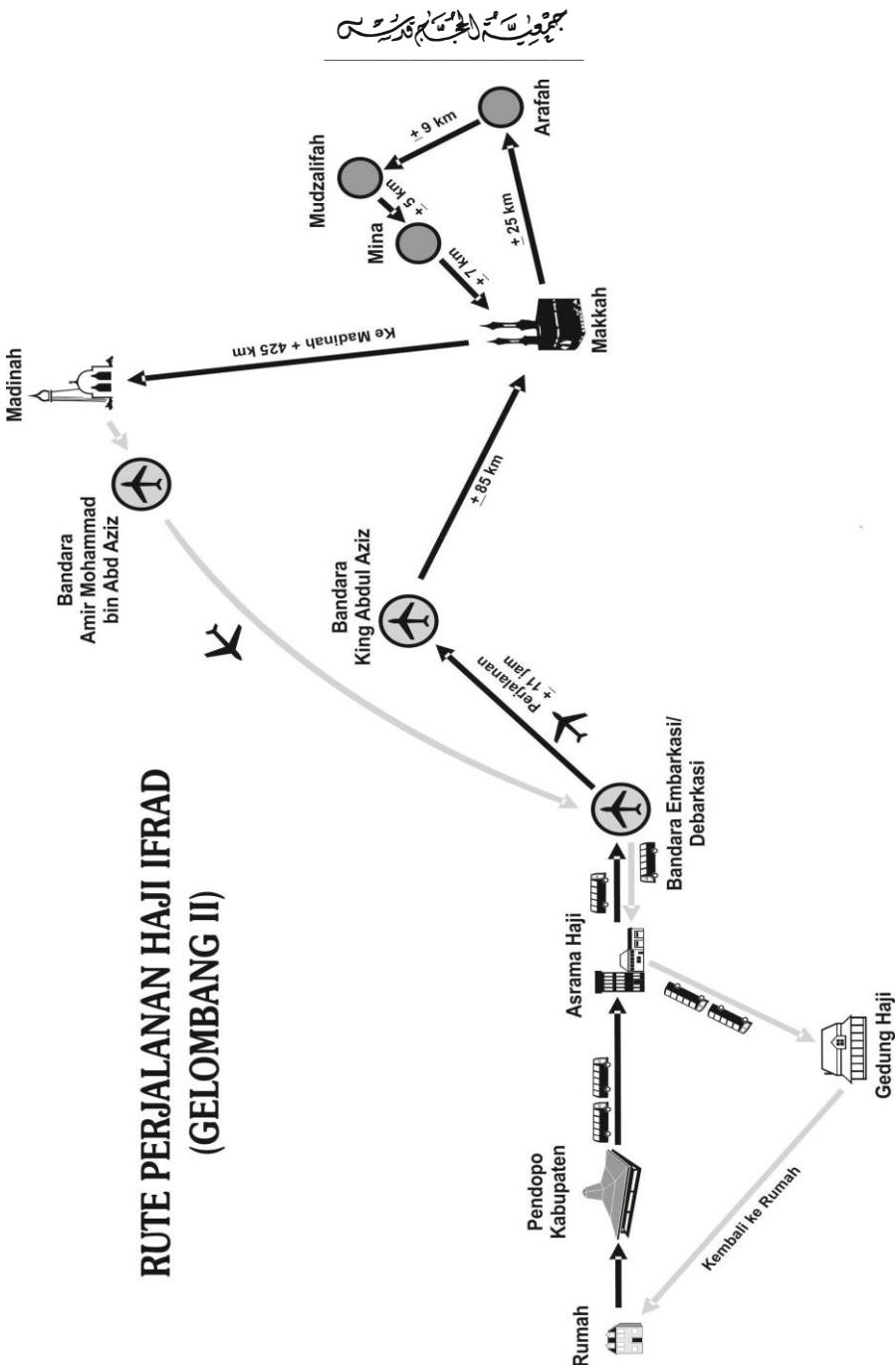
## XIV. DI ASRAMA HAJI

1. Melakukan Wudlu dan Shalat Fardlu (*i'adah, ada'* atau *jama'*), dan bila memungkinkan mandi serta berganti pakaian.
2. Menerima hadiah Air Zamzam (5 liter) dari Garuda.
3. Mengurus barang bagasi, dibantu Panitia Daerah.
4. Berangkat ke daerah asal (Kudus) dengan bus rombongan.

## XV. GEDUNG HAJI

1. Jama'ah tiba di Gedung Haji, lalu duduk di tempat yang telah disediakan.
2. Upacara Penyambutan dan Pembacaan do'a.
3. Pengurusan barang bagasi oleh keluarga jama'ah.
4. Pulang ke rumah masing-masing.

## RUTE PERJALANAN HAJI IFRAD (GELOMBANG II)



## C. RUTE PERJALANAN HAJI IFRAD (GELOMBANG II)

### I. DI RUMAH

1. Mengirim koper bagasi (max 32 kg) ke Gedung Haji.
2. Menyiapkan tas tenteng berisi: pakaian ihram, pakaian lain secukupnya, peralatan shalat, Buku Manasik Haji dan Do'a-Do'a.
3. Menyiapkan tas kalung berisi: tanda lunas BPIH/ONH asli, pas foto 3 x 4 (berikut film/file-nya), dan nomor kursi bus.
4. Pemberangkatan dari rumah masing-masing.
5. Berangkat ke Pendopo Kabupaten dengan memakai pakaian seragam berikut identitasnya.

- **Perlengkapan perjalanan yang sebaiknya dibawa:**

1. Tas serba guna dari kain;
2. Tas kecil untuk peralatan mandi;
3. Bantal angin;
4. Tikar lipat tentengan;
5. Payung;
6. Masker;
7. Ikat pinggang untuk laki-laki; dan
8. Topi lebar untuk perempuan.

- **Perlengkapan lain yang sebaiknya dibawa oleh Karu/Karom:**

1. Buku catatan;
2. Kertas HVS ukuran folio;
3. Ballpoint;
4. Spidol permanen;
5. Gunting kecil untuk Tahallul.

## **II. DI PENDOPO KABUPATEN**

1. Jama'ah menempati tempat yang telah disediakan di Pendopo Kabupaten (pengantar tidak diperbolehkan masuk).
2. Upacara pemberangkatan.
3. Memasuki bus sesuai nomor bus dan nomor kursi.
4. Berangkat ke Asrama Haji (Donohudan Boyolali).
5. Kegiatan tersebut di atas ± 2 jam.

## **III. DI ASRAMA HAJI**

1. Jama'ah tiba di Asrama Haji (Donohudan Boyolali).
2. Pemeriksaan Surat Perintah Masuk Asrama (SPMA) dibantu oleh Petugas Daerah.
3. Pemeriksaan ulang kesehatan.
4. Menerima tanda pengenal dan kartu makan (katering disediakan selama di Asrama Haji).
5. Sebelum berangkat menerima gelang identitas, *living cost* (uang bekal berupa Real Saudi), paspor dan tiket/boarding pesawat.
6. Menjelang berangkat, mandi Ihram lalu shalat 2 raka'at Ihram karena akan mengambil Miqat di atas pesawat.
7. Pada waktu berangkat:
  - a. Jama'ah perempuan langsung memakai pakaian ihram;
  - b. Jama'ah laki-laki memasukkan pakaian ihram ke dalam tas tenteng.
8. Mengikuti upacara pemberangkatan, lalu memasuki bus menuju Bandara Embarkasi (Adisumarmo Surakarta).
9. Kegiatan di asrama ± 24 jam (sebaiknya banyak istirahat; pengantar tidak diperbolehkan masuk).

## **IV. DI PESAWAT TERBANG**

1. Memasuki pesawat terbang, lalu duduk sesuai nomor kursi yang dimiliki.
2. Lama penerbangan ± 10 jam, katering disediakan.
3. Penggunaan air sangat dibatasi; untuk buang air kecil/besar dengan bantuan tisu.

4. Wudlu tidak diperbolehkan; Tayammum dengan mengoleskan tangan ke kursi/dinding tidak sah.
5. Shalat Fardlu tetap wajib dilaksanakan meski dalam keadaan tidak suci (*lihurmatil waqt*), setelah mendarat wajib mengulanginya (*i'adah*).
6. Shalat Fardlu dilaksanakan semampunya:
  - a. tetap duduk di kursi tanpa mempertimbangkan arah Qiblat;
  - b. sepatu/sandal dilepas agar bebas dari kemungkinan najis;
  - c. *ruku'* cukup dengan membungkukkan badan;
  - d. *sujud* lebih membungkuk dibanding *ruku'*.
7. Selama penerbangan dianjurkan istirahat sambil berdzikir, membaca al-Qur'an atau membaca Buku Manasik Haji.
8. ± 1 jam sebelum mendarat di Bandara King Abdul Aziz Jeddah, Jama'ah laki-laki memakai pakaian ihram, lalu bersama-sama Jama'ah perempuan niat Ihram Haji.

## **V. DI BANDARA KING ABDUL AZIZ**

1. Tiba di Bandara King Abdul Aziz, lalu menuju ruang tunggu.
2. Pemeriksaan paspor, badan dan barang.
3. Menuju ruang istirahat untuk wudlu dan shalat (tersedia fasilitas kamar mandi, tempat wudlu, mushalla, dsb).
4. Di Bandara King Abdul Aziz ± 2 jam.
5. Berangkat ke Makkah naik bus AC sambil membaca Talbiyah bersama-sama.

## **VI. DI MAKKAH**

1. Tiba dan istirahat di pondokan Makkah.
2. Menuju al-Masjidil Haram (dianjurkan dengan regunya, tidak sendirian).
3. Thawaf Qudum.
4. Sa'i (atau dilakukan setelah Thawaf Ifadlah).
5. Memperbanyak shalat berjama'ah, thawaf dan amal *sunnah* lainnya selama di Makkah.
6. Tanggal 8 Dzul Hijjah berangkat ke Arafah untuk Wuquf sambil membaca Talbiyah.

## VII. DI ARAFAH

1. Tiba dan istirahat di kemah Arafah.
2. Selama di Arafah, katering disediakan.
3. Tanggal 9 Dzul Hijjah ba'da Dhuhur mulai Wuquf.
4. Boleh Jama' Taqdim Shalat Dhuhur dan Ashar tanpa *qashar* (selain keduanya tidak boleh di-*jama'*).
5. Membaca do'a Wuquf, membaca al-qur'an, dzikir, do'a atau baca'an lainnya.
6. Ba'da Maghrib atau Isya' berangkat ke Muzdalifah (sesuai gelombangnya).

## VIII. DI MUZDALIFAH

1. Turun dari bus untuk Mabit (diam sejenak) lewat tengah malam di Muzdalifah.
2. Shalat Jama' Ta'khir Maghrib dan Isya', bila memungkinkan.
3. Memperbanyak do'a.
4. Mengambil kerikil 70 butir.
5. Berangkat ke Mina.

## IX. DI MINA

1. Tiba dan istirahat di kemah Mina.
2. Selama di Mina, katering disediakan.
3. Tanggal 10 Dzul Hijjah (mulai tengah malam) melontar Jamrah Aqabah/Kubra.
4. Tahallul Awwal (potong/cukur rambut), lalu ganti pakaian biasa.
5. Bila mungkin, berangkat ke Makkah untuk Thawaf Ifadlah dan Sa'i Rukun (bagi yang belum melakukannya) sebagai Tahallul Tsani/ Akhir, lalu kembali ke Mina.
6. Mabit (diam lebih separuh malam, **setidak-tidaknya hadir sewaktu terbitnya fajar**) di Mina pada hari-hari Tasyriq (11, 12 dan 13 Dzul Hijjah).
7. Tanggal 11 dan 12 Dzul Hijjah (mulai ba'da Dhuhur) melontar Jamrah Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra, lalu meninggalkan Mina sebelum matahari terbenam (disebut Nafar Awwal).

8. Bila masih di Mina, tanggal 13 Dzul Hijjah (mulai ba'da Dhuhur) melontar Jamrah Ula, Wustha dan Aqabah/Kubra, lalu meninggalkan Mina (disebut Nafar Tsani/Akhir).
9. Dalam melaksanakan kegiatan di atas, dianjurkan menjaga keutuhan regu dan rombongan.
10. Kembali ke pondokan Makkah dengan bus.

## X. DI MAKKAH

1. Tiba dan istirahat di pondokan Makkah.
2. Thawaf Ifadlah dan Sa'i (bagi yang belum melakukannya) sebagai Tahallul Tsani/Akhir.
3. Berpakaian ihram lalu berangkat ke Miqat (Tan'im, Ji'ranah atau Hudaibiyyah) untuk niat Ihram Umrah.
4. Thawaf Umrah.
5. Sa'i Umrah.
6. Tahallul Umrah (potong/cukur rambut)
7. Memperbanyak shalat berjama'ah, Thawaf dan amal *sunnah* lainnya selama di Makkah.
8. Menunggu jadwal keberangkatan ke Madinah.
9. Thawaf Wada' (bagi Perempuan haid hanya *sunnah* berdo'a di depan salah satu pintu al-Masjidil Haram) sebelum meninggalkan Makkah.
10. Mengemas barang bawaan, lalu berangkat ke Madinah.

## XI. DI MADINAH

1. Tiba dan istirahat di pondokan Madinah.
2. Tinggal di Madinah ± 9 hari.
3. Shalat Arba'in di Masjid Nabawi, bila tidak ada udzur.
4. Ziarah ke makam Rasulillah SAW dan tempat-tempat bersejarah lainnya, disediakan bus tanpa dipungut biaya.
5. Diharapkan tetap menjaga keutuhan regu dan rombongan.
6. Penimbangan dan pemeriksaan bagasi (max. 32 kg).
7. Mengemas barang bawaan, lalu berangkat ke bandara Madinah.

## XII. DI BANDARA MADINAH

1. Pemeriksaan paspor.
2. Menerima hadiah Mushaf al-Qur'an dari Raja Saudi Arabia.
3. Di Bandara Madinah bisa lama karena menunggu Jadwal Penerbangan.
4. Naik pesawat terbang menuju ke tanah air.

## XIII. DI BANDARA DEBARKASI

1. Jama'ah tiba di Bandara Debarkasi (Adisumarmo Surakarta), dijemput bus untuk dibawa ke Asrama Haji (Donohudan Boyolali).
2. Pemeriksaan dan pengembalian Buku Kesehatan (Buku Hijau) di dalam bus sebelum tiba di Asrama Haji.

## XIV. DI ASRAMA HAJI

1. Melakukan Wudlu dan Shalat Fardlu (*i'adah, ada'* atau *jama'*), dan bila memungkinkan mandi serta berganti pakaian.
2. Menerima hadiah Air Zamzam (5 liter) dari Garuda.
3. Mengurus barang bagasi, dibantu Panitia Daerah.
4. Berangkat ke daerah asal (Kudus) dengan bus rombongan.

## XV. GEDUNG HAJI

1. Jama'ah tiba di Gedung Haji, lalu duduk di tempat yang telah disiapkan.
2. Upacara singkat penyambutan dan pembacaan do'a.
3. Pengurusan barang bagasi oleh keluarga jama'ah.
4. Pulang ke rumah masing-masing.

## BAB VIII KESEHATAN HAJI

### A. PENDAHULUAN



(Bisa melakukan semua Rukun, Wajib maupun Sunnah)

### B. SEBELUM BERANGKAT

1. Istirahat cukup → mengatur waktu
2. Makan makanan bergizi (+ vitamin)
3. Latihan jasmani → jalan kaki
4. Kontrol teratur (bagi penderita penyakit kronik)
5. KB
6. Persiapan obat-obatan yang akan dibawa
  - a. Obat Batuk - Pilek
  - b. Obat Nyeri Kepala / Rematik
  - c. Vitamin (terutama Vitamin C)
  - d. Obat-2an yang rutin diminum
  - e. Obat Diare
  - f. Obat Anti Mabuk
  - g. Pelembab
  - h. Obat Gosok / Balsam
7. Vaksinasi
  - Wajib : MENINGITIS
  - Dianjurkan : INFLUENZA
  - Terutama bagi :
    - Usia lanjut
    - Asma
    - Penyakit Kronik (DM)

## C. DALAM PERJALANAN

1. Istirahat cukup → tidak jalan-jalan yang tidak perlu
2. Makan makanan bergizi / cukup minum
3. Siap obat-obatan:
  - a. Anti Mabuk
  - b. Nyeri kepala
  - c. Obat gosok

## D. SELAMA DI TANAH SUCI

1. Istirahat cukup
2. Makan makanan bergizi / cukup minum
  - a. Butuh daya tahan
  - b. Banyak orang berjubel
  - c. Cuaca kering
  - d. Perbedaan cuaca
  - e. Protein, Vitamin, sabu-sabu (Sayur Buas)
  - f. Jangan hanya Sarimie
3. Minum Vitamin
4. Pertolongan pertama pada Flu
  - Istirahat, obat-obat Flu dan makan
5. Bagi penderita penyakit kronis
  - Jangan lupa minum obat rutin dan kontrol

## E. PENYAKIT YANG SERING DIJUMPASI

1. Batuk – Pilek (ISPA)
2. Rematik
3. Diare
4. Gatal-Gatal
5. Kulit dan Bibir pecah-pecah
6. Nyeri Kepala

## F. PENGATURAN HAID BAGI WANITA USIA SUBUR

- Dapat dengan KB atau Obat Penunda Haid
- Idealnya direncanakan 3 bulan sebelum keberangkatan (catat tanggal Haid 3 bulan terakhir)
- Sangat tergantung kondisi Fisik dan Mental

## G. OBAT PENUNDA HAID

- Pada umumnya diminum 14 hari sebelum perkiraan Haid berikutnya atau hari ke-15 Haid
- Efek Samping :
  - Vlek
  - Mual
  - Mudah Tersinggung
  - Jerawat
  - Berat Badan bertambah
- Kontra Indikasi :
  - Hamil
  - Stroke
  - Penyakit / Tumor Hati
  - Tumor Payudara
  - Penyakit Pembuluh Darah Balik
- Hati-hati pada DM, Epilepsi, Depresi



## 1. DO'A SETELAH SHALAT 2 RAKA'AT

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا يَبْيَنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَؤُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

لَإِلَفِ قُرْيَشٍ إِيَّالَافِهِمْ رَحْلَةَ الشَّتَاءِ وَالصَّيفِ فَلَيَعْبُدُوا رَبَّهُذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمْمَهُمْ مِنْ خَوْفٍ.

ALOOOHU LAAA ILAAHA ILLAA HUWAL CHAYYUL QOYYUUM. LAA TA'KHUDZUHUU SINATUN WA LAA NAUUM, LAHUU MAA FIS SAMAAWAATI WAL ARDL. MAN DZALLADZII YASY-FA'U 'INDAHUUU ILLAA BI IDZ-NIH. YA'LAMU MAA BAINA AIDIIM WA MAA KHOLOFAHUM WA LAA YUCHIITHUUNA BI SYAI-IN MIN 'ILMIHIII ILLAA BIMAA SYAAA'. WASI'A KURSIYYUHUS SAMAA-WAATI WAL ARDLO WA LAA YA-UUDUHUU CHIF-DHUHUMAA WA HUWAL 'ALIYYUL 'ADHIIM.

LI IIIAAFI QUROISYIN IIIAAFIHIM RICHLATASY SYITAAA-I WASH SHOIIF. FAL-YA'BUDUU ROBBA HAADZAL BAITIL LADZIII ATH-'AMAHUM MIN JUU'. WA AAMANAHUM MIN KHOUUF.

"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha-tinggi, Mahabesar." (S. al-Baqarah: 255)

"Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan." (S. Quraisy: 1-4)

## 2. DO'A SETELAH BANGKIT DARI SHALAT

اللَّهُمَّ إِلَيْكَ تَوَجَّهُنَا وَبِكَ اعْتَصَمْنَا، اللَّهُمَّ أَكْفِنَا مَا أَهْمَنَا وَمَا  
لَمْ نَهْتَمْ بِهِ، اللَّهُمَّ زَوَّدْنَا التَّقْوَىٰ وَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا.

ALLOOHUMMA ILAIKA TAWAJJAHNAA WA BIKA' TASHOMNAA.  
ALLOOHUMMA IKFINAA MAA AHAMMANAA WA MAA LAM NAH-TAMMA BIH.  
ALLOOHUMMA ZAWWID-NAT TAQWAA WAGH-FIR LANA DZUNUUBANA.

"Ya Allah, hanya kepada Engkau kami menghadap dan hanya kepada Engkau kami berpegang teguh. Ya Allah, berilah kami kecukupan apa yang menjadi kepentingan kami dan apa yang menjadi pelengkap. Ya Allah, bekalilah kami taqwa, dan ampuni-lah segala dosa kami."

## 3. DO'A SEBELUM KELUAR RUMAH

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُكَ إِلَى مَعَادٍ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ  
مِنْ أَنْ نَضِلَّ أَوْ نُضَلَّ أَوْ نَزِلَّ أَوْ نَظَلَّمَ أَوْ نُظْلَمَ أَوْ نَجْهَلَ  
أَوْ نُجْهَلَ عَلَيْنَا.

INNAL LADZII FARODLO 'ALAikal QUR-AANA LA ROODDUKA ILAA MA'AAD. ALLOOHUMMA INNAA NA'UDZU BIKA MIN AN NADLILLA AU NUDLOLLA AU NAZILLA AU NUZALLA AU NADH-LIMA AU NUDH-LAMA AU NAJ-HALA AU NUJ-HALA 'ALAINAA.

“Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-hukum) al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali”. Ya Allah, sungguh kami berlindung kepada Engkau dari sesat atau disesatkan, dari tergelincir atau digelincirkan, dari aniaya atau dianiaya, serta dari bodoh atau dibodohkan”.

#### 4. DO'A KETIKA KELUAR RUMAH

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

BISMILLAHI TAWAKKALTU 'ALALLOOHI LAA CHAULA WA LAA QUWWATA ILLAA BILLAAH.

“Dengan nama Allah aku berserah diri kepada Allah, tiada daya dan tiada pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah”

#### 5. DO'A SETELAH DUDUK DI DALAM KENDARAAN

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِيْهَا وَمُرْسِمَهَا إِنَّ رَبِّيْ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ. وَمَا قَدَرُوا اللَّهُ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٍ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ.

BISMILLAHI MAJ-REEHAA WA MURSAAHAA, INNA ROBBII LA GHOFUURUR ROCHIIM. WA MAA QODARULLOOHA CHAQQO QODRIHII, WAL AR-DLU JAMI'AN QOB-DLOTUHUU YAUMAL QIYAAMATI WAS SAMAAWAATU MATH-WIYYAATUN BI YAMII-NIH. SUB-CHAANAHUU WA TA'AALAA 'AMMAA YUSY-RIKUUN.

“Dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya (kapal). Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang. Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat, dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang meraka persekutukan.”

## 6. DO'A SEWAKTU KENDARAAN MULAI GERAK

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ。الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ。سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ إِنَّا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا فَاغْفِرْ لَنَا فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ。

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبَرِّ وَالْتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تُحِبُّ وَتَرْضِى。اللَّهُمَّ هَوْنٌ عَلَيْنَا سَفَرُنَا وَاطُو عَنَّا بُعْدَهُ。اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ。اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَابَةِ الْمُنْقَلَبِ وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ وَالْوَلَدِ。

SUB-CHAANAL LADZII SAKHKHORO LANAA HAADZAA WA MAA KUNNAAN LAHUU MUQRINIIN, WA INNAA ILAA ROBBINAA LAMUN-QOLIBUUN, ALCHAMDULILLAAH, ALCHAMDULILLAAH, ALCHAMDULILLAAH, ALLOOHU AKBAR, ALLOOHU AKBAR, ALLOOHU AKBAR. SUB-CHAANAKALLOOHUMMA INNAA DHOOLAMNAA ANFUSANAA FAGH-FIR LANAA FA INNAHUU LAA YAGH-FIRUDZ DZUNUU-BA ILLAA ANTA.

ALOOOHUMMA INNAA NAS-ALUKA FII SAFARINAA HAADZAAL BIRRO WAT TAQWAA WA MINAL 'AMALI MAA TUCHIBBU WA TARDLOO. ALOOOHUMMA HAWWIN 'ALAINAA SAFARONAA WATH-WI' ANNAA BU'DAH. ALOOOHUMMA ANTASH SHOOCHIBU FIS SAFARI WAL KHOLIIFATU FIL AHLI WAL MAAL. ALOOOHUMMA INNAA NA'UUDZU BIKA MIN WA'TSAA-IS SAFARI WA KA-AABATIL MUNQOLABI WA SUU-IL MANDHORI FIL AHLI WAL MAALI WAL WALADI.

“Mahasuci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sungguh kami akan kembali kepada Tuhan kami. Segala puji bagi Allah, segala puji bagi Allah, segala puji bagi Allah. Allah Maha-besar, Allah Mahabesar, Allah Mahabesar. Mahasuci Engkau Ya Allah, sungguh kami telah menzalimi diri kami sendiri, maka am-punilah kami, karena tiada yang mengampuni dosa selain Engkau. Ya Allah, sungguh kami dalam perjalanan ini memohon kepada Engkau kebaikan, taqwa dan amal perbuatan yang Engkau sukai serta ridhai. Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami dan pendek-kanlah kejauhan jaraknya. Ya Allah, Engkau adalah Yang Menyertai perjalanan, dan Yang Melindungi keluarga serta harta yang kami tinggalkan. Ya Allah, sungguh kami berlindung kepada Engkau dari kesulitan perjalanan, bencana kepulangan dan buruknya tampilan dalam hubungan dengan keluarga, harta benda dan anak. ”

## 7. DO'A KETIKA SAMPAI DI TEMPAT TUJUAN

اللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ أَهْلِهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَنَعُوذُ بِكِ  
مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ أَهْلِهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا.

ALLOOHUMMA INNAA NAS-ALUKA KHOIROHAA WA KHOIRO  
AHLIHAA WA KHOIRO MAA FIIHAA WA NA'UDZU BIKA MIN  
SYARRIHAA WA SYARRI AHLIHAA WA SYARRI MAA FIIHAA.

“Ya Allah, sungguh aku memohon kepada Engkau kebaikan negeri ini, kebaikan penduduknya dan kebaikan apa yang ada di dalamnya. Dan aku berlindung kepada Engkau dari kejahatan negeri ini, kejahatan penduduknya dan kejahatan apa yang ada di dalamnya.”

## 8. TALBIYAH

لَبَّيِكَ اللّٰهُمَّ لَبَّيِكَ، لَبَّيِكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيِكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ  
لَكَ وَأَمْلَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ.

LABBAIKALLOOHUMMA LABBAIK, LABBAIKA LAA SYARIKA LAKA  
LABBAIK, INNAL CHAMDA WAN NI'MATA LAK, WAL MULKA LAA  
SYARIKA LAK.

“Aku datang memenuhi panggilan Engkau, Ya Allah; aku datang memenuhi panggilan Engkau; aku datang memenuhi panggilan Engkau; tiada sekutu bagi Engkau; aku datang memenuhi panggilan Engkau. Sungguh segala puji, nikmat dan segala kekuasaan milik Engkau; tiada sekutu bagi Engkau.”

## 9. SHALAWAT

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

ALOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM 'ALAA SAYYIDINAA MUCHAMMAD,  
WA 'ALAA AALI SAYYIDINAA MUCHAMMAD.

“Ya Allah, limpahkan rahmat dan keselamatan kepada junjungan kita Nabi Muhammad beserta keluarga beliau.”

## 10. DO'A SETIBA DI KAMPUNG HALAMAN (Setelah 2 raka'at di masjid)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَصَرَنِي بِقَضَاءِ نُسُكِي وَحَفَظَنِي مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ  
حَتَّىٰ أَعُودُ إِلَى أَهْلِي، اللَّهُمَّ بَارِكْ فِي حَيَاتِي بَعْدَ الْحَجَّ وَاجْعُلْنِي  
مِنَ الصَّالِحِينَ .

AL-CHAMDU LILLAHI LADZII NASHORONII BI QODLOO-I  
NUSUKII, WA CHAFADHONII MIN WA'TSAA-IS SAFARI CHATTAA  
A-'UDA ILAA AHLII. ALOOHUMMA BAARIK FII CHAYAATII  
BA'DAL CHAJJI WA'ALNII MINASH SHOOLICHIIN.

“Segala puji bagi Allah Yang telah menolonganku dalam melaksanakan ibadah Haji-ku, dan telah memelihara diriku dari kesulitan bepergian sehingga aku dapat kembali lagi kepada keluargaku. Ya Allah, berkahilah dalam hidupku sesudah melaksanakan Haji, dan jadikanlah aku termasuk di antara orang-orang yang saleh.”

## 11. DO'A SEPULANG HAJI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ。الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ。 حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ。 يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ。 سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِى ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ。 الَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِهِ وَأَصْحَابِهِ。 الَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ وَإِلَيْكَ الْمُشْتَكِي وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ وَعَلَيْكَ التُّكْلَانُ。 الَّهُمَّ تَوْبَا تَوْبَا لَكَ يَا رَبَّنَا وَأَوْبَا لَا يُغَادِرُ حَوْبَاً。 الَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سُخْطَكَ وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ。 الَّهُمَّ لَا تَدْعُ فِي مَقَامِنَا هَذَا ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتُهُ وَلَا عَيْبًا إِلَّا أَصْلَحْتُهُ وَلَا هَمًا إِلَّا فَرَجَתُهُ وَلَا حَاجَةً مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ。 رَبَّنَا أَتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ。 دَخَلْنَا فِي كَنَفِ اللَّهِ وَتَحَصَّنَّا بِحِصْنِ اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، حَسْبُنَا اللَّهُ كُفِيْنَا وَنِعْمَ الْوَكِيلُ وَقِيْنَا وَنِعْمَ النَّصِيرُ هُدِيْنَا。 الَّهُمَّ اجْعَلْ حَجَّنَا حَجَّا مَبْرُورًا وَسَعْيًا مَشْكُورًا وَذَنْبًا مَغْفُورًا وَتِجَارَةً لَنْ تَبُورَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِهِ وَأَصْحَابِهِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . أَمِينْ

عن شيخنا الحاج تاج الشرف القدس

BISMILLAahir ROCHMAANIR ROCHIIM.

AL-CHAMDU LILLAahi ROBBIL 'ALA MiIN. CHAM DAN YUWAAFII NI'AMA-HUU WA YUKAAFI-U MAZIIDAH. YAA ROBBANAa LAKAL CHAMDU KAMAA YANBAGHII LI JALAALI WAJ-HIKA WA 'ADHIIMI SULTHOONIK. SUB-CHAANAKA LAA NUCH-SHII TSNAA-AN 'ALA IKA ANTA KAMAA ATS-NAITA 'ALA NAFSIK. ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM 'ALA SAYYIDINAa MUCHAMMADIN WA 'ALA AALIHII WA ASH-CHAABIH.

ALLOOHUMMA LAKAL CHAMDU WA ILAIKAL MUSYTAKAA WA ANTAL MUSTA'AANU WA 'ALA IKAT TUKLAAN. ALLOOHUMMA TAUBAN TAUBAN LAKA YAA ROBBANAa WA AUBAN LAA YUGHOODIRU CHAUBAA. ALLOOHUMMA INNAA NA'UUDZU BI RIDLOOKA MIN SUKH-THIKA, WA BI MU'AAFAATIKA MIN 'UQUUBATIK. ALLOOHUMMA LAA TADA' FII MAQOOMINAa HAADZAA DZANBAN ILLAA GHOFAR-TAH, WA LAA 'AIBAN ILLAA ASH-LACH-TAH, WA LAA HAMMAN ILLAA FARROJ-TAH, WA LAA CHAAJATAN MIN CHAWAA-IJID DUN-YAA WAL AAKHIROTI ILLAA QODLOITAHAA YAA ROBBAL 'AALAMIIN.

ROBBANAa AATINAa FID DUN-YAA CHASANATAN WA FIL AAKHI-ROTI CHASANATAN WA QINAa 'ADZAABAN NAAAR. DAKHOLNAa FII KANAFILLAahi WA TACHASHSHONNAa BI CHISH-NILLAahi WA LAA CHAULA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAH. CHASBU-NALLOOHU KUFIINAa WA NI'MAL WAKIILU WUQIINAa WA NI'MAN NASHIIRU HUDIINAa. ALLOOHUMMAJ'AL CHAJJANAa CHAJJAN MABRUUROO, WA SA'YAN MASY-KUUROO, WA DZANBAN MAGHFUUROO, WA TIJAAROTAN LAN TABUUR. WA SHOLLALOOOHU 'ALA SAYYIDINAa MUCHAMMADIN WA 'ALA AALIHII WA ASH-CHAABIH. WAL CHAMDU LILLAahi ROBBIL 'AALAMIIN. AAMIIN.

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, pujian yang mamadai nikmat-Nya serta menyamai kebaikan-Nya.*

*Ya Tuhan kami, bagi Engkau segala puji sebagaimana pujian yang layak bagi keagungan Dzat-Mu dan kebesaran kekuasaan-Mu. Mahasuci Engkau; kami tidak mampu mencakup segala pujian terhadap-Mu sebagaimana Engkau memuji Dzat-Mu sendiri.*

Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan berilah keselamatan atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, atas keluarga dan para Shahabat beliau.

Ya Allah, bagi Engkau segala puji, kepada Engkau tempat mengadu, hanya kepada Engkau tempat memohon pertolongan, dan hanya kepada Engkau tempat berserah diri. Ya Allah, Ya Tuhan kami, sungguh kami bertobat sepenuh hati dan dapat kembali kepada Engkau tanpa meninggalkan dosa.

Ya Allah, sungguh kami berlindung pada ridla Engkau dari murka Engkau, dan pada ampunan Engkau dari siksa Engkau.

Ya Allah, di tempat kami ini, jangan tinggalkan dosa kecuali Engkau ampunkan, jangan tinggalkan aib kecuali Engkau patutkan, jangan tinggalkan kesempitan kecuali Engkau lapangkan, dan jangan tinggalkan kebutuhan dunia maupun akhirat kecuali Engkau penuhi, Ya Tuhan semesta alam.

Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari siksa neraka. Semoga kami masuk dalam perlindungan Allah dan bernaung di bawah naungan Allah. Tiada daya dan tiada pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

Allah Mahacukup sebagai penolong, semoga kami diberi kecukupan; Allah sebaik-baik Pelindung, semoga kami diberi perlindungan; dan Allah sebaik-baik Penolong, semoga kami diberi petunjuk.

Ya Allah,jadikanlah Haji kami Haji yang mabrur, Sa'i yang diterima, dosa yang diampuni dan perniagaan yang tiada merugi.

Semoga Allah melimpahkan rahmat atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, atas keluarga dan para Shahabat beliau. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Amien.



### SHALAWAT HAJI

لَبَيْكَ اللَّهُمَّ لَبَيْكَ ♦ لَبَيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ  
 لَبَيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ لَكَ ٢ x ♦ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ  
 يَا رَبَّ زَمْرَدْ وَالْمَقَامْ ♦ وَالرُّكْنِ وَالبَيْتِ الْحَرَامْ  
 صَلِّ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامْ ٢ x ♦ وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ الْكَرَامْ  
 يَا رَبَّنَا يَا رَبَّنَا ♦ يَا رَبَّنَا يَا رَبَّنَا  
 يَا رَبَّنَا كُنْ عَوْنَانَا ٢ x ♦ لِلْحَجَّ بِالْبَيْتِ الْحَرَامْ  
 يَا رَبِّ صَلِّ وَسَلِّمْ ♦ عَلَى النَّبِيِّ خَيْرِ الْأَنَامْ  
 زُرْنَا مَكَّةً وَإِلَى زَمْرَدْ ٢ x ♦ مُحَمَّدٌ عَلَيْهِ السَّلَامْ  
 وَاجْعَلْهُ حَجَّا مَبْرُورًا ♦ وَاجْعَلْهُ سَعْيًا مَشْكُورًا  
 بِجَاهِ مُصْطَفَى الرَّسُولْ ٢ x ♦ وَجْدٌ بِنَا وَبِالْقَبُولْ  
 صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا ♦ عَلَى النَّبِيِّ خَيْرِ الْأَنَامْ  
 وَآلِهِ وَصَاحْبِهِ ٢ x ♦ وَالْتَّابِعِينَ الْكُمَالَا  
 يَا اللَّهُ إِهْمَا يَا اللَّهُ إِهْمَا ٣ x ♦ يَا اللَّهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ